

SKRIPSI
KONTRIBUSI MOTIVASI PADA PEMANFAATAN
KECERDASAN BUATAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP KOMPETENSI AKADEMIK
(STUDI MAHASISWA PTS DI KOTA SAMARINDA)



Disusun Oleh:

AYU CHRISTAVENTY MARISTELLA
NPM. 22.61201.137

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **15 April 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dian Irma Aprianti, S.Ip, MM	1.	Ketua
2.	Eko Ravi Pratama, SE.,MM.	2.	Anggota
3.	Syaparliddin, SE, MM	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : AYU CRISTAVENTY MARISTELLA
NPM : 22.61201.137
Judul Skripsi : Kontribusi Motivasi Pada Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kompetensi Akademik (Studi Mahasiswa PTS Di Kota Samarinda).
Nilai Angka/Huruf : **83,93 / A**
Catatan :
1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dian Irma Aprianti, S.Ip, MM

Pembimbing II

Eko Ravi Pratama, SE.,MM.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Kontribusi Motivasi Pada Pemanfaatan Kecerdasan
Buatan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap
Kompetensi Akademik (Studi Mahasiswa PTS Di
Kota Samarinda)**

Nama Mahasiswa : Ayu Christaventy Maristella

NPM : 2261201137

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

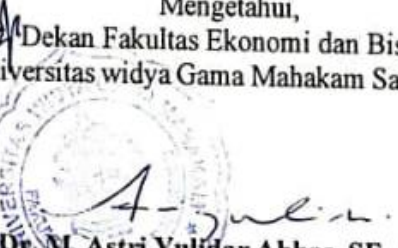
Dosen Pembimbing I, Menyetujui,


Dian Irma Aprianti, S.IP., MM
NIDN.1114047902

Dosen Pembimbing II,


Eko Ravi Pratama, SE, MM
NIDN.1111119102

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
SNIP.197307042005011002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal: 15 April 2026

HALAMAN PENGUJI
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2026

Dosen Penguji:

1. Dian Irma Aprianti, S.IP., MM

1.



2. Eko Ravi Pratama, SE, MM

2.



3. Syaparliddin, SE., MM

3.



HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Ayu Christaventy Maristella

NPM : 22.61201.137

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul: **Kontribusi Motivasi Pada Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kompetensi Akademik (Studi Mahasiswa PTS Di Kota Samarinda)**, sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji sebagai berikut:

No	Nama Dosen Penguji	Bagian yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Dian Irma Aprianti, S.IP., MM	Sistematika (BAB I) Metodologi Penelitian bukan Metode (Bab II)	
2.	Eko Ravi Pratama, SE., MM		
3.	Syaparliddin, SE., MM	Penulisan Daftar Pustaka	

RIWAYAT HIDUP



Ayu Christaventy Maristella; nama panggilan Ayu. Lahir di Adonara, pada tanggal 12 September 2003, putri dari Bapak Lambertus Wara Sabon dan Ibu Yuliana Deran Asan. Menempuh pendidikan dasar pada tahun 2010 - 2016 di SD CLC Kampung Melayu Sandakan Malaysia, melanjutkan ke SMP Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia pada tahun 2016 - 2019, dan melanjutkan pendidikan di SMA Katolik Santo Gabriel Nunukan Kalimantan Utara pada tahun 2019 - 2022. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia pada tahun 2022. Melaksanakan KKN di Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang pada tahun 2025, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Rindha Mareta Kusumawati, S.KM., M.Kes. Bergabung dan aktif dalam organisasi kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen (HMPM) periode 2023 - 2025, lanjut bergabung dan aktif dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis periode 2025 - 2026.

Salam Hormat,

Ayu Christaventy Maristella

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis memanjatkan puji dan terima kasih yang sedalam-dalamnya ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat, karunia, serta kesehatan jasmani dan rohani yang telah dianugerahkan kepada penulis. Berkat penyertaan dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Motivasi pada Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dan Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Akademik (Studi Mahasiswa PTS di Kota Samarinda)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan rasa terima kasih terdalam kepada kedua orang tua, khususnya kepada Mama, Yuliana Deran Asan. Terima kasih telah menjadi langit yang meneduhkan dan bumi yang menguatkan langkah penulis. Melalui setiap napas doa yang Mama langitkan dan pengorbanan yang tak pernah Mama hitung, penulis mampu bertahan hingga meraih gelar sarjana ini. Semoga pencapaian ini menjadi kado indah atas segala peluh dan kasih sayang tulus yang Mama curahkan demi masa depan penulis.

Penyusunan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus Dosen Pembimbing I. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu atas bimbingan, ketelitian, serta saran-saran yang membangun. Penulis sangat mengagumi sosok beliau yang mandiri dan senantiasa memberikan motivasi

serta dukungan penuh agar penulis tetap semangat menyelesaikan studi di semester akhir ini. Terima kasih telah menjadi sosok pembimbing yang menginspirasi, terbuka, dan selalu meyakinkan penulis untuk tidak merasa takut serta tetap tenang dalam menjalani setiap tahapan bimbingan hingga skripsi ini selesai dengan baik.

4. Bapak Eko Ravi Pratama, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II, Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak atas arahan, masukan, serta bimbingan sistematis yang telah diberikan. Penulis sangat bersyukur atas kesabaran beliau yang luar biasa, bimbingan yang menyenangkan serta motivasi yang tak pernah putus dari beliau telah membantu penulis menyusun skripsi ini dengan lebih terarah, percaya diri, dan tentunya tanpa rasa takut. Lebih dari sekadar ilmu akademik, terima kasih atas nasehat berharga Bapak tentang pentingnya belajar tanpa henti bahwa di mana pun penulis berada nanti, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan berkeluarga, belajar adalah kunci untuk mengelola segalanya. Nasehat yang diberikan akan selalu penulis bawa sebagai bekal untuk terus bertumbuh dan menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada Bapak dan Ibu Dosen atas ilmu yang telah menjadi pelita bagi masa depan. Lebih dari sekadar pendidik, sosok beliau sekalian telah menjadi orang tua yang tak lelah menitipkan motivasi dan dorongan bagi setiap langkah penulis. Melalui tangan dingin dan bimbingan penuh kasih, Bapak dan Ibu telah membakar semangat kami untuk terus bertumbuh demi hari esok yang lebih cerah. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik bagi setiap keluhan kami, serta memberikan nasehat dan pelajaran hidup yang tak ternilai harganya. Bekal tentang kerasnya dunia luar serta cara menghadapinya telah mendewasakan cara berpikir penulis sebelum benar-benar terjun ke masyarakat. Terima kasih telah menjadi inspirasi yang mendewasakan perjalanan akademik ini.

6. Apresiasi dan terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada Kakak-kakak Staf Fakultas dan Program Studi atas bantuan luar biasa selama masa perkuliahan. Terima kasih telah dengan sabar menuntun penulis melewati rumitnya proses administrasi, terutama di masa akhir studi yang penuh tantangan. Hiburan ringan serta dorongan semangat yang diberikan sering kali menjadi pelipur lara saat penulis merasa kebingungan. Ketulusan Kakak sekalian dalam memastikan setiap langkah akademik penulis berjalan lancar akan selalu menjadi bagian berharga yang penulis syukuri. Rasa terima kasih ini penulis tujukan dengan penuh hormat kepada: Kak Endri, Kak Jifri, dan Kak Risma.
7. Rasa syukur yang paling mendalam penulis persembahkan kepada Nenek Sesilya Samsia Ose Nuka dan Mama Ania Irma Roberty. Terima kasih telah menjadi tangan pertama yang mendekap penulis sejak lahir, hingga menjadi pelindung dalam doa yang senantiasa menjaga penulis dari kejauhan. Nenek dan Mama adalah akar yang menguatkan, yang dari dekapannya penulis belajar untuk berani menghadapi dunia hingga mampu berdiri di titik ini. Meski kini raga terpisah oleh jarak, doa dan kasih sayang yang tercurah tetap menjadi kompas yang menuntun penulis hingga mampu menyelesaikan studi ini. Terima kasih untuk kasih sayang tak terbalas yang selalu menjadi rumah bagi jiwa penulis.
8. Penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada seseorang yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih telah menuntun penulis menemukan arti kemandirian dan tanggung jawab yang sesungguhnya. Melalui setiap langkah yang harus penulis tempuh dengan kekuatan sendiri, penulis justru mampu menikmati setiap proses perkuliahan dengan lebih bermakna. Terima kasih karena telah menjadi alasan bagi penulis untuk merasa bangga atas setiap tugas yang terselesaikan dan setiap pencapaian yang diraih dengan penuh percaya diri. Setiap proses ini akan selalu menjadi bagian berharga yang mendewasakan perjalanan hidup penulis.

9. Kepada jiwa-jiwa hebat yang menjadi saksi bisu atas langkah pertama penulis di tanah rantau ini. Di tengah jauhnya langkah mengejar mimpi, kehadiran kalian telah menjadi penawar rasa asing di kota ini. Terima kasih telah menjadi pelabuhan pertama bagi penulis saat arah belum menentu, yang telah mengenal dan menerima penulis apa adanya jauh sebelum dunia kampus mempertemukan kita dengan orang-orang baru. Terima kasih karena meski kini kita sedang menulis bab kehidupan yang berbeda, kalian tidak pernah lupa untuk menyisihkan satu halaman khusus bagi kita kembali bersua. Di halaman itulah, kalian tetap menjadi ruang paling akrab bagi penulis untuk saling berbagi cerita dan rasa tanpa sekat. Rasa terima kasih dan kasih sayang ini, penulis persembahkan dengan tulus kepada: Estin, Itha, Maria, Divi, Yokky, Bibi, dan Wichelis.
10. Kepada para sahabat yang telah menjadi rumah di tengah asingnya perantauan. Memulai langkah di kota yang tak pernah terlintas dalam benak sebelumnya adalah perjalanan yang penuh dengan rasa takut, gelisah, dan ketidakpastian. Namun, di tengah kesunyian itu, Tuhan mengirimkan jiwa-jiwa baik yang mengubah rasa cemas menjadi tawa, dan rasa asing menjadi rasa syukur. Terima kasih telah menjadi pendengar paling sabar dan penguat saat penulis rapuh. Tanpa dorongan dan semangat yang kalian berikan setiap harinya, penulis mungkin tidak akan pernah berdiri di titik ini dengan pribadi yang lebih dewasa. Terima kasih telah menemani penulis mematahkan rasa takut yang dulu menghantui tentang mampukah kita lulus tepat waktu dan tetap bersama. Kita telah melewati badai masing-masing, namun selalu kembali untuk saling merangkul demi memastikan tidak ada satu pun dari kita yang tertinggal di belakang. Titik ini adalah bukti bahwa semangat yang kita bakar bersama jauh lebih kuat daripada rintangan apa pun, serta menjadi kado terindah atas segala peluh dan doa yang telah kita terbangkan ke langit yang sama. Rasa terima kasih dan kasih sayang ini penulis persembahkan dengan tulus kepada teman seperjuangan: Putri Indardaini, Siti Maulina Safitri, dan Zeckly Astrio.

11. Terakhir, izinkan penulis menatap cermin dengan binar mata penuh rasa bangga. Kepada diri yang pernah merasa kecil di tengah hingar-bingar kota yang asing, yang pernah memeluk erat rasa takut dan gelisah dalam kesunyian bilik kamar tanpa suara. Terima kasih karena tidak memilih untuk berbalik arah saat langkah terasa begitu berat dan logika seolah menemui jalan buntu. Kepada raga yang pernah ragu akan kemampuannya, yang sempat merasa tertinggal, terima kasih karena telah membuktikan bahwa keterbatasan hanyalah sebuah ilusi yang kalah oleh kemauan. Penulis belajar bahwa apa yang dimulai dengan doa, harus diselesaikan dengan tanggung jawab yang utuh. Kini, penulis menyadari bahwa setiap babak yang terasa sulit kemarin adalah rangkaian rencana indah dari Sang Pemilik Hidup. Menempuh jalan yang tidak pernah penulis pilih, di tempat yang tidak pernah penulis rencanakan, ternyata membawa penulis pada sebuah pemahaman: bahwa di tangan Tuhan, segala ketidakmungkinan bisa menjadi kemenangan. Terima kasih sudah kuat, terima kasih sudah hebat, dan terima kasih karena telah menyelesaikan apa yang telah kita mulai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang ada. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menjadi referensi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 15 April 2026
Penulis,

Ayu Christaventy Maristella

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGUJI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	16
2.3 Manajemen Sumber Daya Manusia	16
2.4 AMO (<i>Ability-Motivation-Opportunity Model</i>)	17
2.5 TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>)	18
2.6 Kompetensi Akademik	20
2.6.1 Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Akademik	20
2.6.2 Komponen Kompetensi Akademik	21
2.6.3 Indikator Kompetensi Akademik	22
2.6.4 Relevansi terhadap Penelitian ini	22
2.7 Kecerdasan Buatan (<i>Artificial Intelligence</i>)	23
2.7.1 Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Buatan	23
2.7.2 Komponen Kecerdasan Buatan	25
2.7.3 Indikator Kecerdasan Buatan	25
2.7.4 Relevansi terhadap Penelitian ini	26
2.8 Kecerdasan Emosional (<i>Emotional Intelligence</i>)	27
2.8.1 Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional	28
2.8.2 Komponen Kecerdasan Emosional	28
2.8.3 Indikator Kecerdasan Emosional	30
2.8.4 Relevansi terhadap Penelitian ini	30

2.9 Motivasi	31
2.9.1 Faktor yang mempengaruhi Motivasi	32
2.9.2 Komponen Motivasi	33
2.9.3 Indikator Motivasi	34
2.9.4 Relevansi terhadap Penelitian ini	34
2.10 Kerangka Pikir	36
2.11 Model Konseptual	37
2.12 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	39
3.3 Definisi Operasional Variabel	39
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Metode Analisis Data	44
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
3.6.2 SEM-PLS	45
3.6.3 Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	45
3.6.4 Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	47
3.7 Pengujian Hipotesis	48
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	50
4.1 Gambaran Umum Universitas Swasta Kota Samarinda	50
4.1.1 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda	50
4.1.2 Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda	51
4.1.3 Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda	53
4.2 Deskripsi Data	54
4.3 Analisis dan Data Hasil Penelitian	56
4.3.1 Analisis Data Kecerdasan Buatan	56
4.3.2 Analisis Data Kecerdasan Emosional	60
4.3.3 Analisis Data Motivasi Belajar	62
4.3.4 Analisis Data Kompetensi Akademik	65
4.4 Analisis dan Pengujian Hipotesis	67
4.4.1 Analisis Data <i>Outer Model</i>	67
4.4.2 Analisis Data <i>Inner Model</i>	71
4.4.3 Analisis SEM	73
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	76
4.5.1 Kecerdasan Buatan terhadap Motivasi Belajar	76
4.5.2 Kecerdasan Buatan terhadap Kompetensi Akademik	78
4.5.3 Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar	79
4.5.4 Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Akademik	80

4.5.5 Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Akademik	81
4.5.6 Kecerdasan Buatan terhadap Kompetensi Akademik melalui Motivasi	82
4.5.7 Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Akademik melalui Motivasi	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Kecerdasan Buatan	2
Tabel 1.2 Hasil Wawancara Kecerdasan Emosional	3
Tabel 1.3 Hasil Wawancara Motivasi Belajar	4
Tabel 1.4 Data Partisipasi Akademik dan Non-Akademik Mahasiswa PTS di Kota Samarinda	5
Tabel 1.5 Hasil Wawancara Kompetensi Akademik	6
Tabel 3.1 Skala Likert	43
Tabel 3.2 Kriteria Model <i>Goodness of Fit</i>	48
Tabel 4.1 Sistem Informasi Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda	51
Tabel 4.2 Sistem Informasi Akademik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda	52
Tabel 4.3 Sistem Informasi Akademik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda	53
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kampus	55
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Pendidikan	55
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	56
Tabel 4.9 Jawaban Responden Terhadap Variabel Kecerdasan Buatan	56
Tabel 4.10 Jawaban Responden Terhadap Variabel Kecerdasan Emosional	60
Tabel 4.11 Jawaban Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar	62
Tabel 4.12 Jawaban Responden Terhadap Variabel Kompetensi Akademik	66
Tabel 4.13 Indikator Variabel	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Loading Factor, AVE, dan Reliabilitas Variabel	68
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker)	69
Tabel 4. 16 Indikator Weight	70
Tabel 4.17 R-square	71
Tabel 4.18 Goodness of Fit	72
Tabel 4.19 Pengaruh Variabel Langsung	74
Tabel 4.20 Pengaruh Variabel Tidak Langsung	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 2.2 Model Konseptual	37
Gambar 4.1 Hasil Pengolahan Data Model Konseptual	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	96
Lampiran 2. Model Struktural Penelitian	101
Lampiran 3. Uji Loading Factor and Cross Loading	101
Lampiran 4. Uji Fornell-Larcker	102
Lampiran 5. Uji Indikator Weight	102
Lampiran 6. Uji Composite reliability and Cronbach's alpha	103
Lampiran 7. R-square	103
Lampiran 8. Model fit and quality indices	104
Lampiran 9. Path Coefficients	104
Lampiran 10. P-Value	104
Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara Mahasiswa	105
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	106
Lampiran 13. Hasil Wawancara	109
Lampiran 14. Data Mahasiswa	111

ABSTRAK

Ayu Christaventy Maristella (2026) “Kontribusi Motivasi Pada Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kompetensi Akademik (Studi Mahasiswa PTS Di Kota Samarinda). Dengan Dosen Pembimbing I Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., MM Dan Dosen Pembimbing II Bapak Eko Ravi Pratama, SE.MM.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan kecerdasan buatan dan kecerdasan emosional terhadap kompetensi akademik pada perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda, dengan motivasi sebagai variabel mediasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka. Data ini diperoleh dari 120 responden, diukur dengan rumus Slovin didapatkan sebanyak 100 sampel dari tiga perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda. Pengolahan data menggunakan bantuan software WarpPLS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dan kecerdasan emosional masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar maupun kompetensi akademik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Motivasi terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh kecerdasan buatan dan kecerdasan emosional terhadap kompetensi akademik. Meskipun pengaruh langsung kecerdasan buatan terhadap kompetensi akademik tergolong lemah, dampaknya menjadi lebih optimal ketika melalui peningkatan motivasi. Dengan demikian, penguatan motivasi belajar menjadi kunci utama dalam memaksimalkan kontribusi kecerdasan buatan dan kecerdasan emosional terhadap kompetensi akademik mahasiswa.

Kata Kunci: kecerdasan buatan, kecerdasan emosional, motivasi, kompetensi akademik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Pergeseran metode pembelajaran dari sistem konvensional menuju pembelajaran berbasis digital menjadikan proses belajar lebih fleksibel dan mudah diakses oleh mahasiswa. Namun, perubahan ini juga menghadirkan tantangan baru, terutama dalam bentuk karakter, pola pikir, serta kemandirian belajar mahasiswa. Salah satu teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), mahasiswa mengandalkan kecerdasan buatan untuk mencari informasi, memahami materi hingga menyelesaikan tugas kuliah. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi tidak lagi sekadar menjadi alat bantu, tetapi telah menjadi bagian dari rutinitas belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Pada pendidikan tinggi, mahasiswa dianggap sebagai sumber daya penting yang perlu terus dikembangkan karena berperan langsung dalam menentukan mutu perguruan tinggi. Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan proses strategis yang mengatur individu dalam organisasi agar mampu berkontribusi secara maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, peningkatan kualitas mahasiswa sebagai sumber daya akademik menjadi hal yang krusial. Pemahaman mengenai bagaimana penggunaan teknologi, kemampuan emosional, serta motivasi belajar memengaruhi aktivitas akademik mahasiswa menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, gambaran mengenai penggunaan kecerdasan buatan, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar serta kompetensi akademik akan terlihat pada hasil temuan lapangan pada tiga perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda.

Penggunaan teknologi tersebut terlihat dari hasil wawancara pada mahasiswa/i di tiga perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa kecerdasan buatan membantu mempercepat penyelesaian tugas dan menyederhanakan materi yang dianggap sulit. Namun, pemanfaatan kecerdasan buatan dalam memahami materi dinilai belum selalu

optimal, karena hasil yang diperoleh sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengolah dan memahami informasi yang diberikan. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa/i aktif sebagai pengguna kecerdasan buatan dalam kegiatan akademik di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Kecerdasan Buatan

Pertanyaan	Jawaban Responden
Apakah kecerdasan buatan membantu dalam menyelesaikan tugas atau mencari materi?	Menurut mereka kecerdasan buatan memudahkan dalam menyelesaikan tugas, mencari ringkasan materi atau memudahkan dalam mencari jawaban tanpa perlu membuka web satu persatu, dan menghemat waktu, serta efisien.
Apakah kecerdasan buatan membantu dalam memahami materi kuliah dengan baik?	Menurut mereka, kecerdasan buatan dapat menyederhanakan materi yang sulit di pahami, namun, pemahaman yang diperoleh tidak selalu konsisten, karena terkadang materi mudah dipahami, tapi disisi lain masih sulit dipahami, sehingga kembali bergantung pada kemampuan pengguna.

Sumber: Hasil wawancara peneliti, (2025)

Secara teori, penggunaan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan berperan dalam meningkatkan efisiensi proses belajar dan mempermudah mahasiswa dalam memahami materi serta menyelesaikan tugas akademik. Namun, kemudahan ini menjadi tantangan karena meningkatkan ketergantungan sehingga menurunkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir secara kritis. (Nasution *et al.*, 2025) menyatakan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan membuat mahasiswa lebih mudah mengakses materi, merasa lebih terlibat dalam kegiatan belajar, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif serta fleksibel dibandingkan metode konvensional.

Sejalan dengan itu, (Setyaningsih & Putri, 2025) juga menegaskan bahwa penggunaan kecerdasan buatan memberikan peluang mahasiswa untuk dapat umpan balik instan dan akses informasi secara cepat, sehingga kecerdasan buatan dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar serta mengurangi kecemasan mahasiswa dalam memahami materi. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. (Noviandri *et al.*, 2025) menemukan bahwa

penggunaan ChatGPT sebagai representasi dari kecerdasan buatan memiliki pengaruh yang tidak konsisten terhadap minat baca, pola pikir, dan kemampuan akademik mahasiswa. (Nadya *et al.*, 2025) menambahkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan berdampak pada menurunnya motivasi belajar, meningkatnya kemalasan akademik, berkurangnya literasi, serta ketergantungan berlebihan terhadap teknologi sehingga kemampuan analisis dan berpikir kritis melemah.

Selain faktor teknologi, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam proses belajar mahasiswa. Mahasiswa mengatakan bahwa, mereka mampu mengenali perubahan suasana hati serta kondisi emosi tidak stabil yang mengganggu aktivitas belajar. Untuk mengelola kondisi emosional tersebut, mereka memberikan jeda waktu untuk mengembalikan suasana hati kembali. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa/i aktif yang terlibat dalam kegiatan akademik di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Tabel 1.2 Hasil Wawancara Kecerdasan Emosional

Pertanyaan	Jawaban Responden
Apakah kamu memiliki kesadaran terhadap perubahan kondisi emosional atau penurunan tingkat fokus belajar?	Menurut mahasiswa/i mereka menyadari ketika suasana hati berubah dan emosi mulai mengganggu proses belajar. Ketika fokus menurun, mereka mudah terdistraksi, atau kehilangan motivasi sehingga materi menjadi sulit dipahami.
Ketika sedang stres atau beban tugas yang tinggi, bagaimana strategi kamu dalam mengelola emosi agar konsentrasi belajar tetap terjaga?	Menurut mereka, lebih mendengarkan musik, membeli makanan, atau keluar sejenak untuk menenangkan diri. Cara ini dianggap efektif untuk mengembalikan mood mereka sehingga dapat kembali belajar dengan lebih fokus dan terkendali.

Sumber: Hasil wawancara peneliti, (2025)

Secara teori, kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri, lalu mengelolanya secara tepat. Kemampuan ini mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, serta keterampilan sosial, yang berperan penting dalam keberhasilan mahasiswa. Sebaliknya, ketika kecerdasan emosional tidak dikelola dengan baik, mahasiswa

akan mengalami kecemasan, rasa cemas, sikap pesimis, kesulitan memahami emosi orang lain. Menurut (Hendrilia *et al.*, 2024) individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu memotivasi diri, mengelola stres akademik, dan membangun relasi sosial yang sehat. (Tiara Ananda, 2023) juga menegaskan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa mengenali dan mengelola emosinya, semakin tinggi semangat mereka untuk belajar. Hal ini berbanding terbalik dengan, temuan (Khairunnisa *et al.*, 2022) yang menemukan bahwa kecerdasan emosi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, sementara (Benu & Nugroho, 2021) yang juga menegaskan bahwa kecerdasan emosional tidak memberikan pengaruh positif, bahkan menunjukkan kecenderungan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar.

Selain faktor kecerdasan emosional, motivasi belajar juga memiliki peran yang cukup penting bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, dorongan utama untuk meraih nilai yang baik berasal dari keinginan pribadi, seperti menghindari pengulangan mata kuliah dan mempersiapkan masa depan karier. Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman, dukungan teman, serta suasana rumah atau kos yang kondusif turut meningkatkan motivasi dan fokus mereka dalam belajar. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa/i aktif yang terlibat dalam kegiatan akademik di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Tabel 1.3 Hasil Wawancara Motivasi Belajar

Pertanyaan	Jawaban Responden
Apa yang mendorong kamu untuk meraih prestasi akademik yang baik selama perkuliahan?	Menurut mereka, dorongan untuk meraih nilai yang baik berasal dari keinginan pribadi, menghindari pengulangan mata kuliah, dan sebagai investasi bagi karier mereka di masa depan.
Bagaimana kondisi lingkungan belajar yang paling mendukung motivasi dan fokus kamu?	Menurut mereka, lingkungan belajar yang nyaman, dukungan teman, serta suasana rumah atau kos yang kondusif.

Sumber: Hasil wawancara peneliti, (2025)

Secara teori, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi konsistensi, keterlibatan, serta semangat dalam proses

belajar. Motivasi mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dan berupaya mencapai tujuan akademik secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan (Widhita *et al.*, 2023) bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Mahasiswa dengan dorongan internal yang kuat serta dukungan lingkungan belajar yang baik cenderung lebih tekun, aktif, dan mampu mempertahankan kinerja akademik meskipun menghadapi berbagai tantangan. Temuan ini juga diperkuat oleh (Sidabutar *et al.*, 2020) bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin besar peluang mahasiswa tersebut untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Sebaliknya, hasil penelitian lain menunjukkan temuan yang berbeda menurut (Mahardhika *et al.*, 2025) motivasi tidak berdampak positif pada indeks prestasi mahasiswa, bahkan nilai signifikannya menunjukkan hubungan yang tidak berarti. Temuan ini diperkuat oleh (Widiastuti *et al.*, 2023) bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Meskipun tingkat motivasi mahasiswa tergolong tinggi, kontribusinya terhadap hasil belajar relatif kecil, sementara sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar motivasi.

Selain kecerdasan buatan, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar, kompetensi akademik juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Gambaran kompetensi akademik mahasiswa dapat dilihat melalui pencapaian prestasi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik di perguruan tinggi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa/i aktif yang terlibat dalam kegiatan akademik di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Tabel 1.4 Data Partisipasi Akademik dan Non-Akademik Mahasiswa PTS di Kota Samarinda

Nama Instansi	Akademik	Frekuensi Partisipasi	Non-Akademik	Frekuensi Partisipasi	Tingkat prestasi
UWGM	Debat	Terbanyak	Bidang Olahraga/ PON	Terbanyak	Lokal, Nasional & Internasional

Nama Instansi	Akademik	Frekuensi Partisipasi	Non-Akademik	Frekuensi Partisipasi	Tingkat prestasi
UMKT	Storytelling, Karya Tulis & Game	Terbanyak	Bidang Olahraga/ PON CUP Pencak Silat	Terbanyak	Regional & Nasional
UNTAG	-	Terbanyak	Atlet taekwando	-	-

Sumber: Hasil wawancara peneliti, (2025)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, frekuensi partisipasi mahasiswa pada kegiatan non-akademik pada ketiga perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda lebih dominan dibandingkan kegiatan akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan non-akademik cenderung lebih menonjol dibandingkan dengan kemampuan akademik. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pencapaian kompetensi akademik belum sepenuhnya menjadi fokus utama atau belum didukung secara optimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan wawancara sebagai gambaran lebih aktual mengenai kondisi kompetensi akademik mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, kemampuan mahasiswa dalam memahami materi, mengelola tugas, serta memanfaatkan perangkat pembelajaran mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu.

Tabel 1.5 Hasil Wawancara Kompetensi Akademik

Pertanyaan	Jawaban Responden
Dibandingkan dengan semester awal, menurut kamu apakah terjadi peningkatan kemampuan dalam memahami materi, mengelola tugas, dan menyusun strategi belajar?	Menurut mereka, dibandingkan semester awal, mereka merasa lebih terampil dalam menyusun tugas, menggunakan aplikasi pendukung, dan menyesuaikan strategi belajar, sehingga kompetensi akademik mereka terbentuk lebih baik. Kemampuan memahami materi, mengelola tugas, dan menggunakan perangkat pembelajaran semakin berkembang seiring waktu.
Bagaimana pemanfaatan teknologi, khususnya Kecerdasan Buatan, berkontribusi terhadap proses belajar kamu?	Menurut mereka, pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan memudahkan penyelesaian tugas, memberikan penjelasan materi yang lebih mudah dipahami, dan meningkatkan efisiensi belajar.

Sumber: Hasil wawancara peneliti, (2025)

Secara teori, kompetensi akademik mencakup kemampuan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan proses belajar mahasiswa. Musfah (2021) dalam (Efemi *et al.*, 2024), menegaskan bahwa kompetensi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga kesesuaian kemampuan individu dengan tuntutan lingkungan belajar dan dunia kerja. Sejalan dengan itu, Sharma (2012) dalam (Efemi *et al.*, 2024) menekankan bahwa sikap kritis, kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan tugas akademik merupakan indikator penting kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. Sebaliknya, hasil penelitian lain menunjukkan temuan yang berbeda. (Efemi *et al.*, 2024) menemukan bahwa kompetensi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya mendukung capaian akademik. Sementara itu, (Reski *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan namun bersifat negatif terhadap prestasi akademik, yang menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki mahasiswa belum dikelola secara optimal untuk mendorong keberhasilan akademik.

Perbedaan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan buatan, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar terhadap kompetensi akademik mahasiswa masih belum konsisten dan perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks perguruan tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada mahasiswa di tiga perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda, yaitu Universitas Widya Gama Mahakam (UWGM), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), dan Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG). Dimana ketiga perguruan tinggi swasta tersebut memiliki karakteristik mahasiswa yang beragam serta aktif memanfaatkan teknologi pembelajaran digital. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa banyak memanfaatkan kecerdasan buatan sebagai penunjang dalam kegiatan akademik, menghadapi tuntutan akademik, serta dituntut untuk dapat mengatur emosi dan menjaga motivasi belajar tetap stabil. Perbedaan dalam memanfaatkan teknologi, kemampuan mengelola emosi, dan tingkat motivasi belajar berpotensi

memengaruhi pencapaian kompetensi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, ketiga perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda ini, dianggap relevan sebagai objek penelitian untuk mengkaji pengaruh kecerdasan buatan, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar terhadap kompetensi akademik mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Kecerdasan Buatan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar?
2. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Motivasi Belajar?
3. Apakah Kecerdasan Buatan berpengaruh terhadap Kompetensi Akademik?
4. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kompetensi Akademik?
5. Apakah Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Kompetensi Akademik?
6. Apakah Kecerdasan Buatan berpengaruh terhadap Kompetensi Akademik melalui Motivasi Belajar?
7. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kompetensi Akademik melalui Motivasi Belajar?

1.3 Batasan Masalah

1. Batasan Variabel

Penelitian ini berfokus pada empat variabel utama, yaitu:

- a. Kecerdasan Buatan sebagai variabel independen (X_1) yang mencerminkan tingkat pemanfaatan teknologi berbasis AI dalam kegiatan akademik.
- b. Kecerdasan Emosional sebagai variabel independen (X_2) yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan memahami emosi.
- c. Motivasi belajar sebagai variabel mediasi (M) yang menjembatani pengaruh kecerdasan buatan dan kecerdasan emosional terhadap kompetensi akademik.
- d. Kompetensi akademik sebagai variabel dependen (Y) yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa.

2. Batasan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif di perguruan tinggi swasta (PTS) di Kota Samarinda, yaitu Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG), dan Universitas Widya Gama Mahakam (UWGM).

3. Batasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dengan fokus pada mahasiswa perguruan tinggi swasta yang menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan teknologi dan mengembangkan kecerdasan emosional di lingkungan akademik.

4. Batasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tahun akademik 2025/2026, mencakup proses pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Buatan terhadap Motivasi Belajar
2. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar
3. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Buatan terhadap Kompetensi Akademik
4. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Akademik
5. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Akademik
6. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Buatan terhadap Kompetensi Akademik melalui Motivasi Belajar
7. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Akademik melalui Motivasi Belajar

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk Institusi Pendidikan Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi kecerdasan buatan dan mengembangkan kecerdasan emosional mahasiswa melalui kebijakan pengajaran inovatif yang berfokus pada peningkatan kompetensi akademik.

2. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya penggunaan kecerdasan buatan yang bijak dan pengelolaan kecerdasan emosional untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kemampuan akademik secara berkelanjutan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan baru mengenai penerapan teori dan konsep manajemen sumber daya manusia dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya terkait kontribusi kecerdasan buatan, kecerdasan emosional dan motivasi terhadap kompetensi akademik mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini disusun secara bertahap untuk memastikan pembahasan yang sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang penelitian terdahulu, tinjauan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian, kata kunci yang digunakan, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis, pengujian hipotesis, hasil, dan analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, menjelaskan mengenai deskripsi data, analisis data berdasarkan variabel penelitian yang digunakan, analisis pengujian hipotesis serta pembahasan dari analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya pada dasarnya berfungsi sebagai titik awal bagi peneliti untuk menilai bagaimana penelitian sebelumnya dilakukan. Melalui penelitian ini, peneliti dapat membandingkan hasil, menilai kesenjangan yang belum teratasi, dan mendapatkan arahan atau ide baru untuk penelitian saat ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryawinjaya *et al.*, 2025) yang berjudul “Peran *Artificial Intelligence* dalam Mengembangkan Kompetensi dan Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa” penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan telaah literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan berkontribusi dalam mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi, serta mendorong motivasi belajar mahasiswa, meskipun penggunaan yang berlebihan berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis sehingga tetap diperlukan peran dosen dalam pengawasan dan literasi digital.

Persamaan: sama-sama membahas kompetensi akademik mahasiswa serta menempatkan kecerdasan buatan sebagai faktor yang memengaruhi proses belajar dengan motivasi belajar sebagai aspek pendukung peningkatan performa akademik.

Perbedaan: penelitian terdahulu menggunakan variabel kecerdasan buatan, kompetensi, dan motivasi belajar dengan objek mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Informatika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa serta model hubungan langsung, dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan *purposive sampling* sebanyak 19 narasumber. Sementara itu, penelitian ini menggunakan variabel kecerdasan buatan dan kecerdasan emosional sebagai variabel independen, motivasi belajar sebagai variabel mediasi, serta kompetensi akademik sebagai variabel dependen dengan objek mahasiswa perguruan

tinggi swasta di Kota Samarinda. Model hubungan yang digunakan lebih kompleks dengan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung, serta dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan teknik *probability sampling* menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden dari populasi mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Sidabutar *et al.*, 2020) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa” penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, sehingga peningkatan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian akademik yang lebih baik. Persamaan: terletak pada fokus kajian kompetensi atau prestasi akademik mahasiswa serta penggunaan motivasi belajar sebagai variabel penting yang memengaruhi capaian akademik. Keduanya juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner atau angket.

Perbedaan: penelitian terdahulu hanya menggunakan motivasi belajar sebagai variabel independen dan prestasi akademik sebagai variabel dependen dengan model hubungan langsung, dianalisis menggunakan regresi linier sederhana terhadap 62 mahasiswa yang dipilih secara acak. Sementara itu, penelitian ini mengembangkan model penelitian dengan memasukkan kecerdasan buatan dan kecerdasan emosional sebagai variabel independen, motivasi belajar sebagai variabel mediasi, serta kompetensi akademik sebagai variabel dependen dengan objek

mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda. Model hubungan yang digunakan lebih kompleks dengan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung, serta dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan teknik *probability sampling* menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden dari populasi mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Benu & Nugroho, 2021) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Intervening” penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan prosedur *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar, namun berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan pemahaman akuntansi, sementara tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel intervening justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap prestasi belajar.

Persamaan: terletak pada penggunaan variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar, serta penerapan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei menggunakan kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden.

Perbedaan: penelitian terdahulu menggunakan variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar, prestasi belajar, dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel intervening dengan objek penelitian mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana angkatan 2017-2019. Model

hubungan yang digunakan yaitu tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel intervening antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dengan analisis data kuantitatif berbasis survei dan teknik *simple random sampling* terhadap 75 responden. Sementara itu, penelitian ini menggunakan variabel kecerdasan buatan dan kecerdasan emosional sebagai variabel independen, motivasi belajar sebagai variabel mediasi, serta kompetensi akademik sebagai variabel dependen dengan objek mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda. Model hubungan yang digunakan lebih kompleks dengan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung, serta dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan teknik *probability sampling* menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden dari populasi mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Noviandri *et al.*, 2025) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (ChatGPT) terhadap Minat Baca, Pola Pikir dan Kemampuan Akademis Mahasiswa” penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Analisis data dilakukan dengan analisis isi dan analisis tematik terhadap sekitar 15 sumber literatur yang relevan untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan implikasi teoritis terkait dampak penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi dan pemahaman belajar mahasiswa, namun berpotensi menurunkan minat baca tradisional serta kemampuan berpikir kritis apabila digunakan secara berlebihan tanpa literasi digital yang memadai.

Persamaan: terletak pada fokus kajian pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap kemampuan atau kompetensi akademik mahasiswa.

Perbedaan: penelitian terdahulu menggunakan variabel kecerdasan buatan (ChatGPT), minat baca, pola pikir, dan kemampuan akademis mahasiswa dengan objek kajian berupa studi literatur serta model hubungan langsung antara penggunaan kecerdasan buatan dan variabel-variabel tersebut. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui metode *library research* menggunakan analisis isi dan analisis tematik, dengan jumlah sampel berupa 15 sumber literatur. Sementara itu, penelitian ini menggunakan variabel Artificial Intelligence dan kecerdasan emosional sebagai variabel independen, motivasi belajar sebagai variabel mediasi, serta kompetensi akademik sebagai variabel dependen dengan objek mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda. Model hubungan yang digunakan lebih kompleks dengan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung, serta dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan teknik *probability sampling* menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden dari populasi mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang *et al.*, 2021) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kampus, dan Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa” penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Persamaan: terletak pada penggunaan kecerdasan emosional sebagai salah satu variabel yang memengaruhi kemampuan akademik

mahasiswa. Keduanya juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner dalam pengumpulan data.

Perbedaan: penelitian terdahulu menggunakan variabel kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial sebagai variabel independen dengan prestasi belajar sebagai variabel dependen, serta objek penelitian mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Model hubungan yang digunakan analisis regresi linier berganda dan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* sebanyak 82 responden dari total 445 mahasiswa. Sementara itu, penelitian ini menggunakan variabel kecerdasan buatan dan kecerdasan emosional sebagai variabel independen, motivasi belajar sebagai variabel mediasi, serta kompetensi akademik sebagai variabel dependen dengan objek mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda. Model hubungan yang digunakan lebih kompleks dengan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung, serta dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan teknik *probability sampling* menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden dari populasi mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

2.2 Landasan Teori

2.3 Manajemen Sumber Daya Manusia

Organisasi memiliki beragam sumber daya yang berfungsi sebagai "input" untuk kemudian diolah menjadi "output" berupa produk atau jasa. Di antara seluruh sumber daya, sumber daya manusia (SDM) menjadi komponen yang paling penting. Agar SDM dapat direncanakan, dikelola, dan diarahkan secara efektif, diperlukan suatu pendekatan manajerial yang disebut manajemen sumber daya manusia (MSDM).

Menurut (Azan *et al.*, 2021) manajemen sumber daya manusia adalah bahwa manusia merupakan unsur terpenting dalam setiap dan semua organisasi, keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai Sasarannya serta kemampuannya menghadapi berbagai tantangan, baik bersifat eksternal maupun internal, sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia dengan setepat-tepatnya. Masalah-masalah pengembangan diri, keadilan, keawajaran, harapan dan kecocokan pekerjaan dengan karakteristik Seseorang, masalah-masalah perilaku organisasi merupakan bagian pengelolaan sumber daya manusia yang penting (hlm. 3).

2.4 AMO (*Ability-Motivation-Opportunity Model*)

Teori AMO (*Ability-Motivation-Opportunity*) diperkenalkan oleh Appelbeum *et al.* (2000), merupakan salah satu pendekatan teoretis yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan bagaimana praktik manajemen sumber daya manusia (MSDM) mendorong kinerja individu dan organisasi. Model ini didasarkan pada pemahaman bahwa kinerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atau kemauan individu, tetapi juga oleh sejauh mana lingkungan kerja memungkinkan individu untuk berkontribusi (Bos-Nehles *et al.*, 2023). Teori ini menjelaskan bahwa tingkat efektivitas kinerja individu dalam suatu organisasi ditentukan oleh tiga elemen utama:

1. Kemampuan (*Ability*), menggambarkan kapasitas individu dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang memungkinkan mereka menjalankan tugas secara optimal. Komponen ini biasanya dikembangkan melalui pelatihan teknis, peningkatan keterampilan analitis dan pemecahan masalah, pengembangan kompetensi yang relevan dengan pekerjaan, dan kesempatan belajar berkelanjutan.
2. Motivasi (*Motivation*), dipahami sebagai dorongan psikolog yang membuat individu memberikan upaya lebih, berpartisipasi secara aktif, dan memberikan kontribusi tambahan. Ketika pekerja merasa diapresiasi dan melihat manfaat jangka panjang dari keterlibatannya, tingkat motivasi mereka cenderung meningkat.

3. Peluang (*Opportunity*), sejauh mana organisasi memungkinkan individu untuk berperan aktif dan memanfaatkan kompetensi mereka secara optimal. Ini mencakup akses untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, kebebasan untuk menyampaikan gagasan, koordinasi lintas tugas, dan keterlibatan dalam memecahkan masalah operasional. Semakin luas kesempatan yang diberikan, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan individu tersebut (hlm. 85).

Menurut (Rajoendah *et al.*, 2025) tiga komponen utama AMO (*ability, motivation, dan opportunity*) secara konsisten terbukti saling melengkapi dalam mendorong kinerja akademik mahasiswa. kemampuan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa, sementara kesempatan muncul sebagai faktor terkuat yang memengaruhi keterlibatan mereka. (Núñez *et al.*, 2024) menegaskan bahwa ketiga komponen AMO berdampak langsung pada kinerja akademik. Kemampuan merupakan pendorong utama, motivasi intrinsik meningkatkan persistensi, sementara motivasi ekstrinsik cenderung melemahkan ketahanan belajar. Faktor peluang seperti fasilitas, pendanaan, dan lingkungan belajar meningkatkan pengaruh kemampuan sekaligus mengurangi dampak negatif motivasi ekstrinsik. Penelitian tersebut diperkuat oleh (Aditya *et al.*, 2024) bahwa peningkatan kemampuan dan kesempatan belajar secara langsung memperkuat motivasi mahasiswa, terutama bila didukung oleh keterampilan manajerial, literasi keuangan, dan akses terhadap bimbingan atau pendampingan akademik.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini memanfaatkan Teori AMO untuk menjelaskan bagaimana kecerdasan emosional mahasiswa, melalui peran motivasi belajar, dapat meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa pada perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda.

2.5 TAM (*Technology Acceptance Model*)

Menurut (Ghozali, 2022) *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis (1986) sebagai penyempurnaan dari “*Theory of Reasoned Action* (TRA)”. Model ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana

individu menerima dan menggunakan sistem teknologi informasi. TAM menyederhanakannya menjadi dua konsep utama:

1. *Perceived Usefulness* (PU), yaitu keyakinan bahwa teknologi meningkatkan kinerja.
2. *Perceived Ease Of Use* (PEOU), yaitu persepsi bahwa teknologi mudah digunakan tanpa membutuhkan usaha besar.

Keduanya berfungsi memprediksi niat pengguna dalam menerima teknologi. Teori ini berawal dari asumsi bahwa ketika seseorang memiliki niat untuk bertindak, mereka bebas melakukan tindakan tersebut. Menurut Davis (1989) kedua konstruk ini membentuk dasar munculnya niat untuk menggunakan teknologi, sehingga menjadi kerangka penting dalam berbagai riset perilaku penggunaan sistem digital (hlm.110).

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa TAM masih menjadi model yang sesuai untuk konteks akademik mahasiswa. Menurut (Rahmayanti *et al.*, 2025) persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi kecerdasan buatan. Sementara itu, persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh langsung, tetapi tetap berkontribusi melalui pengaruhnya yang signifikan terhadap persepsi kegunaan. Norma sosial juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedua konstruk utama TAM. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa faktor sosial dan persepsi kegunaan lebih penting dalam mendorong adopsi kecerdasan buatan oleh mahasiswa dibandingkan aspek teknis atau dukungan eksternal.

Menurut (Rodafinos *et al.*, 2024) penerimaan teknologi terutama persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan berdampak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini memperkuat dan memperluas model TAM, menunjukkan bahwa keyakinan tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi merupakan penentu yang lebih penting bagi hasil belajar daripada kemampuan teknis semata. (Putra *et al.*, 2025) hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran pemrograman web. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*) memperoleh skor tertinggi, menunjukkan bahwa

kecerdasan buatan dipersepsikan mudah digunakan dan tidak sulit. Persepsi Kegunaan (*Ease of Use*) juga tinggi, menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dipersepsikan membantu mahasiswa memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Niat mahasiswa untuk terus menggunakan kecerdasan buatan (*Intention to Use*) juga kuat, menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dapat meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar. Secara keseluruhan, kecerdasan buatan dipersepsikan sebagai alat pendukung yang penting dalam proses pembelajaran, bukan pengganti utama.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini menggunakan teori TAM untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan kecerdasan buatan dapat meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa pada perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda.

2.6 Kompetensi Akademik

Kompetensi mahasiswa mencerminkan kombinasi keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan akademik dan pengembangan pribadi. Kompetensi tidak hanya berarti penguasaan teori, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan secara kritis dan kreatif dalam bidang studi masing-masing. Dengan kata lain, mahasiswa dianggap kompeten jika mereka mampu menghubungkan pemahaman konseptual dengan penerapan praktis, berpikir analitis, dan beradaptasi dengan lingkungan akademik dan profesional yang dinamis (Astuti, 2024).

2.6.1 Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Akademik

Menurut (Ruga, 2024), kompetensi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Efikasi Diri (*self-efficacy*): Kemampuan dalam mengelola perilaku dan emosi mereka sendiri memainkan peran penting dalam kesuksesan belajar mereka. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi mampu mengendalikan stres, tetap tenang, dan bertindak secara rasional saat menghadapi tekanan akademik. Kepercayaan diri ini

membantu mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan lebih fokus pada tujuan belajar mereka.

2. **Pengendalian Emosi (*emotional control*):** Kemampuan dalam mengelola emosi secara tepat membantu mahasiswa beradaptasi dengan tekanan akademik. Individu yang mampu mengatur emosi cenderung lebih stabil, terbuka terhadap tantangan, dan mampu mempertahankan hubungan sosial di kampus. Pengendalian emosi yang baik membuat mahasiswa lebih siap menghadapi kesulitan belajar dan mencapai hasil akademik yang optimal.
3. **Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik (*intrinsic and extrinsic motivation*):** Motivasi merupakan faktor utama yang mendorong perkembangan kompetensi akademik. Motivasi intrinsik mendorong mahasiswa untuk belajar karena ada dorongan internal, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berasal dari sumber eksternal, seperti pujian, dukungan keluarga, atau pengakuan dari dosen (Ruga, 2024). Dalam konteks digital, motivasi ekstrinsik juga dapat didorong melalui pemanfaatan teknologi pendidikan yang dirancang dengan baik. Teknologi pembelajaran yang menyediakan penghargaan, pengakuan, sistem penilaian, umpan balik instan, serta elemen gamifikasi berperan sebagai stimulus eksternal yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan berusaha dalam proses belajar sehingga berdampak pada peningkatan keterlibatan serta pencapaian akademik mahasiswa (Firmansyah, 2025) dan (Wahyuni *et al.*, 2024).

2.6.2 Komponen Kompetensi Akademik

Menurut (Qatrunnada *et al.*, 2022), kompetensi akademik mahasiswa didefinisikan melalui tiga komponen utama yang saling terkait, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1. **Pengetahuan:** pemahaman individu terhadap informasi dan konsep di bidang tertentu.
2. **Keterampilan:** keterampilan menggambarkan kemampuan menerapkan pengetahuan secara praktis.

3. Sikap: sikap menjelaskan nilai dan motivasi yang melandasi tindakan individu.

Secara keseluruhan, ketiga aspek ini membentuk dasar kemampuan seseorang untuk menunjukkan keunggulan akademik dan profesional.

2.6.3 Indikator Kompetensi Akademik

Berdasarkan model kompetensi Iceberg (Spencer and Spencer, 1993; McClelland, 1970) dalam (Hassane & Mohammed, 2021), kompetensi dibagi menjadi aspek yang saling terkait dan bersama-sama membentuk kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, bertindak kreatif, dan beradaptasi dengan lingkungan akademik dan profesional.

1. Pengetahuan (*Knowledge / Visible*)
2. Keterampilan (*Skills / Visible*)
- 2 Sikap / *Soft Skills (Attitude / Hidden)*

2.6.4 Relevansi terhadap Penelitian ini

Kompetensi akademik mahasiswa dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan yang terbentuk dari interaksi antara kemampuan, motivasi, dan kesempatan belajar. Kerangka ini mengacu pada Teori AMO (*Ability-Motivation-Opportunity*), salah satu model paling berpengaruh dalam MSDM yang menjelaskan bahwa kinerja individu tidak hanya ditentukan oleh apa yang mampu dan mau mereka lakukan, tetapi juga oleh sejauh mana lingkungan memberikan ruang untuk berkontribusi sehingga ketiga komponen ini bekerja secara simultan dalam membentuk efektivitas kinerja.

Pada konteks pembelajaran, pemanfaatan teknologi juga memberikan peluang untuk memperkuat kemampuan dan motivasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh dua faktor yaitu persepsi kegunaan, keyakinan bahwa teknologi meningkatkan kinerja, dan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi bahwa teknologi mudah digunakan. Kedua konstruk ini mendorong niat individu untuk memanfaatkan teknologi, sehingga menyediakan

kerangka kerja penting untuk memahami bagaimana kecerdasan buatan dapat mendukung proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, AMO dan TAM saling melengkapi dalam menjelaskan bahwa kompetensi akademik terbentuk ketika kemampuan, motivasi, dan kesempatan belajar berjalan selaras. Kecerdasan emosional berperan sebagai sumber kemampuan internal, sementara kecerdasan buatan menyediakan peluang eksternal yang memperkaya proses belajar. Ketika teknologi tersebut dipersepsikan bermanfaat dan mudah digunakan, motivasi mahasiswa meningkat, sehingga pada akhirnya memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang membentuk kompetensi akademik mereka.

2.7 Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)

(Subiyantoro, 2024) mendefinisikannya sebagai penciptaan mesin cerdas, yang merupakan cabang dari ilmu komputer. Mesin-mesin ini memiliki kemandirian teknologi untuk secara mandiri memperoleh, memproses, dan menyajikan informasi (hlm. 22).

Menurut Kaplan dan Haenlein (2019) dalam (Subiyantoro, 2024) menekankan tiga elemen utama dari kecerdasan buatan yaitu: persepsi, pembelajaran, dan adaptasi. Kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk merancang sistem yang mampu melakukan tugas-tugas seperti manusia. Karena fungsi ini, kecerdasan buatan diyakini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (hlm. 24).

2.7.1 Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Buatan

Pada pendidikan tinggi, penggunaan kecerdasan buatan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan sikap, kemampuan, dan lingkungan belajar mahasiswa. Menurut (Börekci and Çelik, 2024; Wardani *et al.*, 2024) dalam (Utonga *et al.*, 2025), faktor utama yang menentukan penggunaan kecerdasan buatan dijelaskan melalui teori (TAM), yang menekankan pentingnya kegunaan, kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap teknologi. Selain itu, kepercayaan, efektivitas diri, dan aksesibilitas teknologi juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kesiapan dan motivasi mahasiswa

untuk memanfaatkan kecerdasan buatan dalam kegiatan akademik (Zia *et al.*, 2024; Alzahrani, 2023) dalam (Utonga *et al.*, 2025).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan buatan di kalangan mahasiswa, termasuk hal-hal berikut:

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*): mahasiswa cenderung menggunakan kecerdasan buatan ketika merasa yakin teknologi yang digunakan benar-benar bermanfaat dan dapat meningkatkan hasil belajar atau kinerja akademik mereka. Semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin tinggi minat mereka untuk menggabungkan kecerdasan buatan dalam proses belajar (Börekci and Çelik, 2024) dalam (Utonga *et al.*, 2025) .
2. Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*): mahasiswa lebih cenderung dan nyaman menggunakan teknologi kecerdasan buatan ketika merasakan teknologi tersebut mudah dipahami dan dioperasikan. Kemudahan ini secara langsung memperkuat persepsi mereka terhadap kegunaan kecerdasan buatan dalam mendukung proses pembelajaran (Wardani *et al.*, 2024) dalam (Utonga *et al.*, 2025).
3. Kepercayaan (*Trust*): penggunaan terhadap kecerdasan buatan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan mahasiswa terhadap keandalan dan keamanan sistem tersebut. Mahasiswa cenderung lebih berani dan terbuka dalam memanfaatkan kecerdasan buatan untuk kegiatan akademik jika mereka memiliki keyakinan penuh pada sistem yang digunakan (Choung *et al.*, 2022) dalam (Utonga *et al.*, 2025).
4. Efikasi Diri (*Self-Efficacy*): keyakinan diri mahasiswa akan kemampuan mereka dalam mengoperasikan kecerdasan buatan yang merupakan penentu penting dalam pemanfaatan teknologi ini. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih termotivasi untuk bereksperimen dan secara aktif memanfaatkan kecerdasan buatan untuk mendukung proses belajar mereka (Zia *et al.*, 2024) dalam (Utonga *et al.*, 2025).
5. Aksesibilitas Teknologi (*Technology Access*): tingkat kemudahan dalam mendapatkan akses terhadap perangkat dan jaringan teknologi memiliki

dampak signifikan pada peningkatan penggunaan kecerdasan buatan. Ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai akan mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan kecerdasan buatan secara optimal dalam kegiatan akademik mereka (Alzahrani, 2023) dalam (Utonga *et al.*, 2025).

2.7.2 Komponen Kecerdasan Buatan

Menurut (Rifky *et al.*, 2024) komponen utama dalam kecerdasan buatan meliputi:

1. Representasi Pengetahuan: bagaimana kecerdasan buatan menyimpan dan mengorganisir informasi sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan atau memecahkan masalah.
2. Metode Pencarian: bagaimana kecerdasan buatan mencari informasi atau solusi yang tepat dari data yang sudah ada.
3. Penalaran: kemampuan kecerdasan buatan untuk menganalisis data, menarik kesimpulan, dan memprediksi hasil.
4. *Machine Learning*: bagaimana kecerdasan buatan belajar dari data sehingga dapat bekerja lebih baik dan beradaptasi tanpa perlu diprogram ulang.
5. Pemrosesan Bahasa Alami: kemampuan kecerdasan buatan untuk memahami dan menggunakan bahasa manusia untuk berinteraksi secara efektif.

2.7.3 Indikator Kecerdasan Buatan

Menurut (Nasution *et al.*, 2025) penggunaan kecerdasan buatan memainkan peran penting dalam memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk sikap adaptif mahasiswa. kecerdasan buatan membantu dalam akses informasi, personalisasi pembelajaran, efisiensi tugas, dan keterlibatan aktif.

1. Aksesibilitas Informasi: mengukur seberapa mudah dan cepat mahasiswa dapat mengakses materi pelajaran, sumber referensi, atau data yang diperlukan melalui sistem kecerdasan buatan. Semakin mudah kecerdasan

buatan menghilangkan hambatan dalam mengakses informasi, semakin besar manfaatnya dalam mendukung proses pembelajaran.

2. Efisiensi Waktu: menilai kemampuan kecerdasan buatan untuk menghemat waktu mahasiswa, ini mencakup seberapa efektif kecerdasan buatan dalam membantu mengerjakan tugas atau meringkas materi yang kompleks, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada aktivitas pembelajaran yang lebih mendalam.
3. Personalisasi Pembelajaran: menunjukkan kemampuan kecerdasan buatan untuk menyesuaikan pengalaman belajar individual serta dapat beradaptasi dengan kecepatan, gaya, atau topik tertentu, memberikan pengalaman belajar yang spesifik dan terarah.
4. Keterlibatan dan Interaksi: mengukur peran kecerdasan buatan dalam memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi dalam diskusi, atau penggunaan asisten virtual (seperti chatbot atau tutor virtual) untuk bertanya dan memecahkan masalah.
5. Peningkatan Pemahaman: menilai keyakinan bahwa interaksi dengan kecerdasan buatan meningkatkan pemahaman mahasiswa. Secara khusus, mengukur apakah kecerdasan buatan efektif dalam membantu mahasiswa menguasai konsep akademis yang sebelumnya sulit atau abstrak.

2.7.4 Relevansi terhadap Penelitian ini

Penelitian ini menggunakan kombinasi Teori AMO (*Ability-Motivation-Opportunity*) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan penggunaan Kecerdasan Buatan oleh mahasiswa. Teori AMO menegaskan bahwa kinerja individu dibentuk melalui interaksi kemampuan, motivasi, dan peluang lingkungan serta ketiga elemen ini bekerja secara simultan untuk menentukan efektivitas kinerja. Dalam konteks pendidikan tinggi, penggunaan kecerdasan buatan dipandang sebagai peluang dukungan eksternal yang memungkinkan mahasiswa mengoptimalkan kemampuan mereka dan meningkatkan motivasi selama proses pembelajaran.

Pada konteks pembelajaran, pemanfaatan teknologi juga memberikan peluang untuk memperkuat kemampuan dan motivasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh dua faktor yaitu persepsi kegunaan, keyakinan bahwa teknologi meningkatkan kinerja, dan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi bahwa teknologi mudah digunakan. Kedua konstruk ini mendorong niat individu untuk memanfaatkan teknologi, sehingga menyediakan kerangka kerja penting untuk memahami bagaimana kecerdasan buatan dapat mendukung proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, AMO dan TAM saling melengkapi dalam menjelaskan bahwa penggunaan kecerdasan buatan berfungsi sebagai peluang eksternal yang memperluas akses pembelajaran, menyederhanakan proses akademik, dan meningkatkan efisiensi mahasiswa. Ketika teknologi ini dianggap bermanfaat dan mudah digunakan, motivasi belajar pun meningkat, yang pada akhirnya memperkuat kompetensi akademik mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran digital.

2.8 Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

Menurut (Ramadhani, 2022), kecerdasan emosional merupakan kumpulan kemampuan dan keterampilan yang memungkinkan individu memahami serta menangani situasi emosional, baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain, guna mendukung pengembangan pribadi dan sosial (hlm. 6-10). Sementara itu, (Suryaningsih *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, serta memanfaatkan emosi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Penguasaan kecerdasan emosional yang baik memungkinkan individu mengendalikan diri, membangun dan memelihara hubungan interpersonal, serta menghadapi tekanan dan tantangan secara adaptif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan pencapaian tujuan.

2.8.1 Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional tidak sepenuhnya bawaan, melainkan berkembang melalui interaksi antara faktor internal (individu) dan faktor eksternal (lingkungan) sepanjang hidup. Kecerdasan emosional mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi psikologis mereka, lingkungan sosial, kebiasaan belajar, dan dukungan akademik yang mereka terima. Menurut (Shengyao *et al.*, 2024) dua faktor psikologis utama yang berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa adalah efikasi diri (*self-efficacy*) dan ketahanan (*resilience*):

1. Efikasi Diri (*Self-efficacy*): merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas akademik, mengatasi tantangan, serta mengelola emosi ketika menghadapi tekanan belajar. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi mampu memahami respons emosionalnya secara lebih jelas dan pulih lebih cepat dari stres atau kegagalan, sehingga tetap terlibat secara aktif, gigih, dan konsisten dalam aktivitas akademik. Efikasi diri berperan penting dalam menjembatani kecerdasan emosional dengan keterlibatan belajar, kesejahteraan psikologis, dan pencapaian akademik mahasiswa.
2. Ketahanan (*Resilience*): kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi kesulitan, tekanan, serta tantangan akademik, sambil tetap mempertahankan atau memulihkan kinerja akademiknya. Mahasiswa yang memiliki ketahanan tinggi mampu mengelola stres, menyesuaikan diri dengan perubahan, belajar dari kegagalan, serta mempertahankan fokus dan motivasi dalam menghadapi tuntutan pendidikan tinggi yang dinamis.

2.8.2 Komponen Kecerdasan Emosional

Komponen kecerdasan emosional menggambarkan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengendalikan, serta memanfaatkan emosi secara tepat dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan, termasuk dalam konteks akademik. Kemampuan ini berperan penting dalam pengambilan keputusan, pengelolaan stres, serta interaksi sosial yang efektif:

1. Pemahaman Emosi (*emotional awareness*), merupakan kemampuan individu untuk mengenal, memahami, dan menafsirkan emosi yang muncul pada diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan ini meliputi kesadaran terhadap ekspresi emosi serta pemahaman mengenai pengaruh emosi dalam berbagai kondisi, baik secara personal maupun dalam interaksi sosial (Mayer, Robert and Barsade, 2008) dalam (Suryaningsih *et al.*, 2024)
2. Mengelola Emosi (*emotional management*), merupakan kemampuan individu untuk mengenali, mengatur, dan mengendalikan respons emosional secara tepat dalam berbagai kondisi. Kemampuan ini membantu individu merespons tekanan, mengurangi stress, serta mengambil keputusan yang lebih rasional dan produktif. Pengelolaan emosi yang baik juga berperan dalam menjaga kesejahteraan psikologis (Mayer *et al.*, 2016; Brackett and Rivers, 2014) dalam (Suryaningsih *et al.*, 2024)
3. Motivasi Diri (*self-motivation*), merupakan komponen esensial dalam kecerdasan emosional, Goleman mendefinisikan sebagai dorongan internal individu menuju pencapaian tujuan dan mendorong tindakan proaktif. Komponen ini mencerminkan kemampuan individu untuk mengatur dan mempertahankan fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Individu dengan motivasi internal yang tinggi menunjukkan dorongan untuk meningkatkan kualitas kerja dan mencapai kontribusi nyata, didorong oleh emosi yang berfungsi sebagai bahan bakar penggerak persepsi dan tindakan untuk meraih sasaran (Suryaningsih *et al.*, 2024).
4. Empati (*empathy*), merupakan salah satu komponen integral dari Kecerdasan Emosional yang berperan sebagai fondasi bagi keterampilan sosial. Empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk merasakan, memahami, dan mengenali emosi serta perspektif orang lain, yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif dan adaptif dalam lingkungan sosialnya (Suryaningsih *et al.*, 2024).
5. Keterampilan Sosial (*social skills*), merupakan komponen esensial dalam kecerdasan emosional, di mana kemampuan individu untuk berinteraksi,

berkomunikasi, dan bekerjasama secara efektif ditekankan. Pengembangan kompetensi sosial tidak terbatas pada aspek kognitif dan perilaku, melainkan juga didukung oleh dasar neurologis yang kompleks dan terintegrasi (Suryaningsih *et al.*, 2024).

2.8.3 Indikator Kecerdasan Emosional

Model ini dibagi menjadi empat dimensi utama yang berfungsi sebagai kerangka untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan interaksi sosial. Setiap kecakapan dasar ini kemudian diperinci lagi ke dalam indikator-indikator perilaku spesifik yang dapat diamati dan dikembangkan.

1. *Self awareness*: Kemampuan mengetahui perasaan dalam dirinya dan efeknya, menggunakannya untuk membuat keputusan, memiliki tolak ukur yang realistis, dan kepercayaan diri yang kuat.
2. *Self-Management*: Kemampuan menangani emosi sendiri, mengekspresikan serta mengendalikan emosi, dan memiliki kepekaan terhadap kata hati (hati nurani).
3. *Social Awareness*: Kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif orang lain, dan mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.
4. *Relationship Management*: Kemampuan menangani emosi dengan baik saat berhubungan dengan orang lain, memimpin, menyelesaikan perselisihan, dan bekerja sama dalam tim.

2.8.4 Relevansi terhadap Penelitian ini

Penelitian ini menggunakan kombinasi teori AMO (*Ability-Motivation-Opportunity*) dan TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk menjelaskan hubungan antara kecerdasan buatan, kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kompetensi akademik mahasiswa. Kinerja individu juga dibentuk oleh kemampuan, motivasi, dan peluang yang diberikan oleh lingkungan.

Dalam konteks ini, kecerdasan emosional dipahami sebagai kemampuan internal siswa untuk mengelola emosi, beradaptasi dengan tekanan akademik, dan membangun hubungan sosial yang mendukung proses pembelajaran.

Sementara itu, pemanfaatan kecerdasan buatan diposisikan sebagai peluang yang memberikan dukungan eksternal melalui akses informasi, sistem pembelajaran adaptif, dan perangkat digital yang meningkatkan proses akademik. Kedua aspek ini bekerja melalui motivasi belajar sebagai pendorong utama pengembangan kompetensi akademik.

Selanjutnya *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan mahasiswa terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama yaitu *Perceived Usefulness* (PU), yaitu keyakinan bahwa teknologi membantu meningkatkan kinerja, dan *Perceived Ease of Use* (PEOU), yaitu persepsi bahwa teknologi mudah digunakan tanpa memerlukan upaya yang signifikan. Kedua persepsi ini membentuk niat mahasiswa untuk menggunakan teknologi. Ketika kecerdasan buatan dipersepsikan bermanfaat dan mudah digunakan, motivasi mahasiswa untuk memanfaatkannya meningkat, sehingga mendukung penguatan kompetensi akademik.

Secara keseluruhan, penerapan teori AMO dan TAM menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai sumber kemampuan internal yang membantu mahasiswa mengelola emosi, mempertahankan fokus, dan menavigasi tuntutan akademik. Kemampuan ini mendorong terciptanya motivasi belajar yang lebih stabil, sehingga pada akhirnya memperkuat kompetensi akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran modern yang semakin terintegrasi dengan teknologi.

2.9 Motivasi

Menurut (Maharani *et al.*, 2022) motivasi berperan sebagai dorongan utama yang menggerakkan individu untuk mengambil keputusan dan bertindak secara konsisten dalam rangka mencapai tujuan pribadi maupun tujuan organisasi. Tanpa adanya motivasi, individu cenderung kehilangan arah, semangat, serta daya juang dalam menghadapi tantangan kehidupan, sehingga potensi diri tidak dapat berkembang secara optimal (hlm. 13).

Sementara itu, (Herwati *et al.*, 2023) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan atau energi yang mendorong individu untuk menunjukkan ketekunan dan antusiasme dalam melakukan suatu aktivitas, baik yang bersumber dari

dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari faktor luar (motivasi ekstrinsik). Tingkat kekuatan motivasi yang dimiliki individu sangat memengaruhi kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun kehidupan sehari-hari, sehingga motivasi menjadi faktor penting dalam upaya pencapaian kinerja atau prestasi (hlm. 13).

2.9.1 Faktor yang mempengaruhi Motivasi

Menurut (Manik *et al.*, 2024) motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal berasal dari dalam diri individu:

- a. Persepsi diri, yaitu cara individu dalam menilai dirinya sendiri. Persepsi ini memengaruhi motivasi dan arah tindakannya.
- b. Rasa percaya diri dan pencapaian, yaitu keinginan untuk menjadi mandiri, dihargai, dan sukses agar diakui dalam lingkungan sosial.
- c. Harapan, yaitu pandangan positif tentang masa depan yang menjadi tujuan dari setiap tindakan seseorang.
- d. Kebutuhan, yaitu dorongan untuk berkembang dan mencapai potensi penuh seseorang. Kebutuhan ini mendorong individu untuk bertindak atau beradaptasi dengan tekanan yang mereka hadapi.
- e. Kepuasan kerja, yaitu perasaan puas yang timbul dari dalam diri seseorang ketika mereka mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga menjadi sumber semangat baru.

2. Faktor Eksternal berasal dari luar diri individu:

- a. Persepsi diri, yaitu cara individu dalam menilai dirinya sendiri. Persepsi ini memengaruhi motivasi dan arah tindakannya.
- b. Lingkungan belajar, seperti suasana kampus, fasilitas, dan dukungan teknologi yang memengaruhi kenyamanan dan semangat belajar.
- c. Dukungan sosial, termasuk peran dosen, teman sekelas, dan keluarga yang memberikan dorongan moral dan motivasi.
- d. Kebijakan akademik, seperti sistem penilaian, metode pengajaran, dan beban kerja, yang dapat meningkatkan atau mengurangi semangat dalam belajar.

- e. Penghargaan dan umpan balik, yaitu pengakuan atas prestasi akademik, seperti nilai bagus, pujian dari dosen, atau beasiswa, yang memperkuat motivasi mahasiswa untuk terus berprestasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Sormin *et al.*, 2025) yang mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi dua kategori, yaitu:

1. Faktor Internal (Intrinsik)

- a. Kesadaran diri, yaitu pemahaman bahwa belajar penting untuk mengembangkan keterampilan dan mempersiapkan diri untuk kehidupan.
- b. Minat dan cita-cita, di mana keinginan untuk mencapai tujuan tertentu menjadi motivasi utama untuk terus belajar.
- c. Kondisi pribadi, seperti kesehatan fisik dan mental, yang memengaruhi semangat dan fokus dalam belajar.

2. Faktor Eksternal (Ekstrinsik)

- a. Penghargaan dan pujian, yang dapat meningkatkan semangat dalam belajar ketika individu merasa dihargai atas usahanya.
- b. Peran orang tua dan guru, yang memberikan dukungan, bimbingan, dan dorongan positif.
- c. Lingkungan belajar, termasuk suasana kelas, fasilitas, dan dukungan sosial yang memengaruhi kenyamanan belajar.
- d. Kecemasan terhadap hukuman, yang terkadang membuat individu berusaha lebih keras untuk menghindari konsekuensi negatif.

2.9.2 Komponen Motivasi

Secara mendasar, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua komponen utama berdasarkan sumber dorongannya, sesuai dengan pandangan Sardiman (2005) dan Suryabrata. Kedua komponen ini mengukur motif yang mendorong perilaku belajar individu (Manik *et al.*, 2024) yaitu:

1. Motivasi Intrinsik: merupakan dorongan yang diaktifkan dan berfungsi secara mandiri, tanpa memerlukan rangsangan eksternal. Dorongan ini berasal dari dalam diri setiap individu, seperti minat atau kebutuhan untuk

melakukan suatu aktivitas demi kepuasan yang diperoleh dari aktivitas itu sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik: merupakan dorongan yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan atau faktor eksternal. Dorongan ini muncul karena harapan akan hadiah eksternal, seperti nilai, pujian, atau penghargaan, daripada hanya karena proses belajar itu sendiri.

2.9.3 Indikator Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2017) dalam (Hutagalung *et al.*, 2025), motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Ciri-ciri dari kedua jenis motivasi ini, yang disebut sebagai indikator, adalah:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Tiga indikator pertama masuk dalam kategori motivasi intrinsik, sementara tiga indikator terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.

2.9.4 Relevansi terhadap Penelitian ini

Teori AMO (*Ability-Motivation-Opportunity*) menjelaskan bahwa kinerja individu terbentuk dari interaksi antara kemampuan, motivasi, dan kesempatan yang tersedia. Dalam penelitian ini, kerangka AMO digunakan untuk memahami bagaimana kecerdasan emosional dan kecerdasan buatan berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi akademik melalui penguatan motivasi belajar.

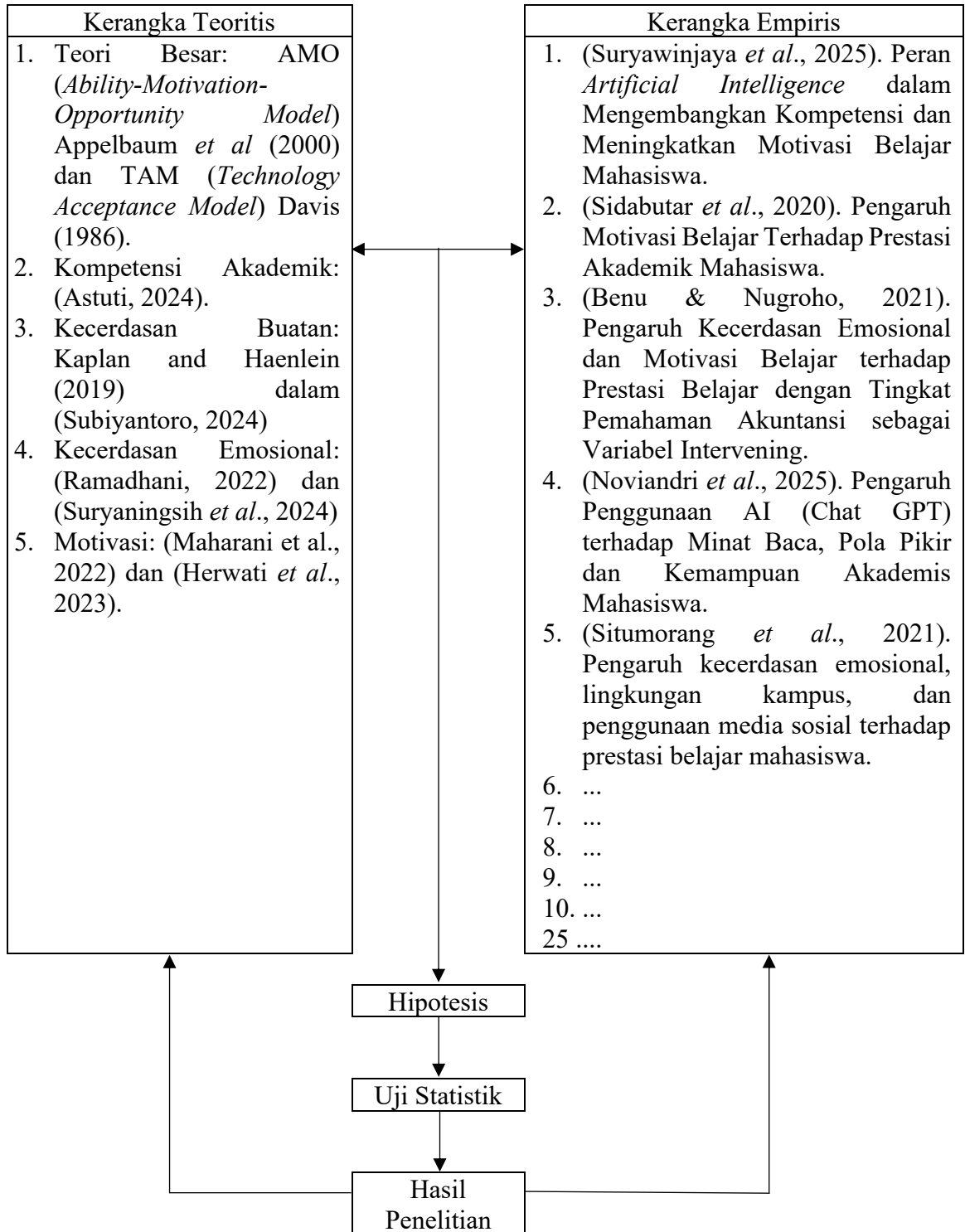
Kecerdasan emosional memrepresentasikan aspek *ability* karena menggambarkan kapasitas mahasiswa dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara adaptif, sehingga membantu mereka mengatasi stres, menjaga fokus, serta membangun hubungan sosial yang mendukung proses belajar. Sebaliknya, kecerdasan buatan mencerminkan aspek *opportunity*, yaitu peluang eksternal yang muncul dari dukungan teknologi pembelajaran

mulai dari akses informasi cepat, fitur adaptif, hingga efisiensi dalam memahami materi. Kedua aspek ini saling berinteraksi dan memengaruhi motivasi belajar sebagai pendorong utama aktivitas akademik.

Secara keseluruhan, AMO dan TAM saling melengkapi dalam menjelaskan bahwa kecerdasan emosional sebagai sumber kemampuan dan kecerdasan buatan sebagai peluang eksternal dapat meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya memperkuat kompetensi akademik mahasiswa.

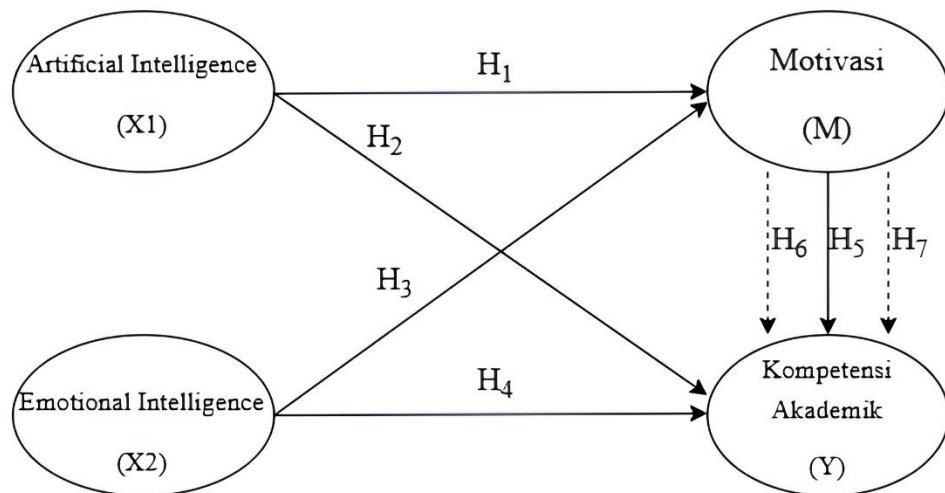
2.10 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.11 Model Konseptual

Gambar 2. 2 Model Konseptual



Keterangan:

—————> = Garis Hubungan Langsung

----- = Garis Hubungan Tidak Langsung

2.12 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dan model konseptual yang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti. Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan penelitian secara empiris, maka dirumuskan hipotesis penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data sebagai berikut:

H_{a1}: Kecerdasan Buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi.

H₀₁: Kecerdasan Buatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi.

H_{a2}: Kecerdasan Buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Akademik.

H₀₂: Kecerdasan Buatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Akademik.

H_{a3}: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi.

- H₀₃:** Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi.
- H_{a4}:** Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Akademik.
- H₀₄:** Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Akademik.
- H_{a5}:** Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Akademik.
- H₀₅:** Motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Akademik.
- H_{a6}:** Kecerdasan Buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Akademik dimediasi Motivasi.
- H₀₆:** Kecerdasan Buatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Akademik dimediasi Motivasi
- H_{a7}:** Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Akademik dimediasi Motivasi.
- H₀₇:** Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Akademik dimediasi Motivasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan instrumen penelitian, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (hlm. 7-8).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dan Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Akademik pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Samarinda, dengan Motivasi sebagai variabel mediasi. Metode deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pandangan orang terhadap suatu isu atau topik. Penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data menggunakan teknik statistik, dengan metode kuantitatif akan didapat signifikan hubungan antar variabel.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Samarinda pada tiga Perguruan Tinggi Swasta. Proses pengumpulan dan pengolahan data berlangsung mulai Oktober 2025 hingga Februari 2026. Selama periode tersebut, peneliti melakukan pengambilan data, pengecekan kelayakan, serta pengolahan informasi hingga menghasilkan data yang siap digunakan sebagai dasar penyusunan hasil penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Kompetensi Akademik (Y): Pada ketiga perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda yaitu Universitas Widya Gama Mahakam (UWGM), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), dan Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) kompetensi akademik dioperasionalkan sebagai kemampuan mahasiswa untuk menunjukkan

pengetahuan, menerapkan keterampilan, dan mempraktikkan sikap akademik yang relevan dengan proses pembelajaran. Variabel ini diukur menggunakan tiga indikator berikut:

- a. Pengetahuan (*Knowledge / Visible*)
 - b. Keterampilan (*Skills / Visible*)
 - c. Sikap / *Soft Skills (Attitude / Hidden)*
2. Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) (X1): Pada ketiga perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda yaitu Universitas Widya Gama Mahakam (UWGM), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), dan Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) kecerdasan buatan digunakan untuk memproses informasi, menyajikan materi belajar, dan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa. Dalam konteks akademik, kecerdasan buatan memberikan rekomendasi materi, mengarahkan alur belajar, serta membantu mahasiswa memahami tugas secara lebih cepat dan efektif:
 - a. Aksesibilitas Informasi
 - b. Efisiensi Waktu
 - c. Personalisasi Pembelajaran
 - d. Keterlibatan dan Interaksi
 - e. Peningkatan Pemahaman
3. Kecerdasan emosional (*Emotional intelligence*) (X2): Pada ketiga perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda yaitu Universitas Widya Gama Mahakam (UWGM), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), dan Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) kecerdasan emosional kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi emosi, mengatur reaksi, menjalin hubungan sosial, dan menyesuaikan diri dengan tekanan akademik. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi biasanya mengelola stres, memotivasi diri, dan bekerja sama secara produktif selama proses belajar:
 - a. *Self-Awareness* (Kesadaran Diri)
 - b. *Self-Management* (Pengelolaan Diri)

- c. *Social Awareness* (Kesadaran Sosial)
 - d. *Relationship Management* (Manajemen Hubungan)
4. Motivasi belajar (M): Pada ketiga perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda yaitu Universitas Widya Gama Mahakam (UWGM), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), dan Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) motivasi belajar menggambarkan sejauh mana mahasiswa menggerakkan diri, mempertahankan usaha, dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan akademik. Motivasi terlihat dari dorongan untuk belajar secara aktif, menyelesaikan tugas, dan meningkatkan prestasi meskipun menghadapi hambatan:
- a. Hasrat dan keinginan berhasil
 - b. Dorongan dan kebutuhan belajar
 - c. Harapan dan cita-cita masa depan
 - d. Kegiatan yang menarik dalam belajar
 - e. Lingkungan belajar kondusif

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya mencakup individu, tetapi juga seluruh karakteristik yang melekat pada objek atau subjek penelitian (hlm. 81). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh mahasiswa aktif pada tiga Perguruan Tinggi Swasta di Kota Samarinda dengan karakteristik mahasiswa angkatan 2019-2025. Berdasarkan data institusi, jumlah mahasiswa aktif terdiri atas 11.727 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), 4.122 mahasiswa di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda (UWGM), dan 5.186 mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda (UNTAG).

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Penggunaan sampel

dilakukan ketika peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus bersifat representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan (hlm. 80). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, dimana metode atau cara memilih sebagian anggota (sampel) dari populasi yang lebih besar untuk diteliti, agar dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan, menghemat biaya dan waktu penelitian, serta memungkinkan generalisasi hasil. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menghitung sampel yang akan digunakan dengan tingkat toleransi 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Standar Error atau persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di toleran; e = 0,10 (0,1)

Total populasi (N): $11.727 + 5.186 + 4.122 = 21.035$

$$n = \frac{21.035}{1 + 21.035 (0,10)^2} = \frac{21.035}{211.35} = 99,5 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, diperoleh ukuran sampel 99,5 responden. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian yang diperlukan sebesar 100 responden mahasiswa di tiga perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013) pengumpulan data dalam penelitian dapat dibedakan berdasarkan sumber dan tekniknya. Berdasarkan sumber data, pengumpulan data meliputi sumber primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dan sumber sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau dokumen (hlm. 137). Sementara itu, berdasarkan teknik pengumpulan data, data dapat dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, atau kombinasi dari teknik tersebut. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui:

1. Data Primer, merupakan jenis data yang dihimpun langsung dari sumber utama tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan mahasiswa di tiga perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi mahasiswa diperguruan tinggi swasta di Kota Samarinda, data primer dapat dikumpulkan melalui:

- a. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2013) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian atau memperoleh informasi secara lebih mendalam dari responden dalam jumlah terbatas (hlm. 138).

- b. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini efektif digunakan ketika variabel penelitian telah ditetapkan secara jelas dan melibatkan jumlah responden yang besar serta tersebar luas (hlm. 142). Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert 4 poin yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan disesuaikan dengan rumusan masalah. Pengukuran dilakukan menggunakan skala ordinal untuk menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Tabel 3.1 Skala Likert

Jawaban	Skor/Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Kuesioner ini menggunakan skala Likert yang mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan tertentu. Responden diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut.

2. Data Sekunder, diperoleh melalui studi pustaka (berasal dari buku, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi). Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat landasan teori penelitian serta mendukung hasil analisis dari data primer. Penelitian ini, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari ketiga Perguruan Tinggi Swasta di Kota Samarinda. Data tersebut dimanfaatkan untuk mendukung serta memperkuat analisis penelitian, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan kredibel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, agar dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Menurut (Ghozali, 2014) metode *Partial Least Squares* (PLS) merupakan teknik analisis yang memiliki keunggulan karena dapat digunakan pada jumlah sampel yang relatif kecil serta tidak mensyaratkan skala pengukuran tertentu dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan metode analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan software WrapPLS dimana SEM-PLS salah merupakan salah satu pendekatan dalam analisis statistika yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel laten melalui indikator-indikator yang terstruktur.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cabang statistik yang berfokus pada proses mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data agar informasi di dalamnya dapat dipahami dengan jelas (Parkhurst *et al.*, 2025). Dalam penelitian kuantitatif, analisis deskriptif digunakan untuk mengorganisasikan semua data yang diperoleh menjadi suatu gambaran yang informatif, terutama ketika volume

datanya besar. Tujuan utamanya adalah menjelaskan permasalahan penelitian secara sistematis, akurat, dan berdasarkan fakta lapangan (Soesana *et al.*, 2023).

Menurut (Sukmawati *et al.*, 2023) analisis deskriptif umumnya menggunakan beberapa kategori ukuran statistika, yaitu ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), ukuran variabilitas (simpangan baku, varians, jangkauan interkuartil), ukuran distribusi (maksimum, minimum, jangkauan), dan ukuran bentuk distribusi data seperti skewness dan kurtosis.

3.6.2 SEM-PLS

Menurut (Supriadi & Artanti, 2025) *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS) merupakan pendekatan analisis yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel laten melalui indikator-indikator yang terukur. Metode ini mengombinasikan regresi Partial Least Squares dengan prinsip pemodelan persamaan struktural, sehingga cocok untuk model yang kompleks dan melibatkan banyak konstruk laten. Secara konseptual, SEM-PLS mengestimasi suatu model pengukuran (outer model) yang menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, serta suatu model struktural (inner model) yang menggambarkan hubungan antar variabel laten.

Fokus utama metode ini adalah memaksimalkan varians yang dapat dijelaskan, sehingga variabel-variabel endogen dapat dijelaskan secara optimal oleh variabel-variabel yang memengaruhinya. Penggunaan SEM-PLS dalam penelitian ini dipilih karena metode ini tidak menuntut ukuran sampel yang besar dan tetap dapat digunakan meskipun data tidak berdistribusi normal, sehingga sesuai dengan kondisi penelitian yang jumlah sampelnya relatif kecil dan karakteristik datanya belum pasti.

3.6.3 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut (Nurhalizah *et al.*, 2023) outer model digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten baik endogen maupun eksogen dengan indikator yang mengukurnya. Pada model reflektif, pengujian dilakukan melalui tiga komponen utama: validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas:

1. **Validitas konvergen (*Convergent Validity*)**, mengukur sejauh mana indikator-indikator yang dirancang untuk mengukur konstruk yang sama memiliki korelasi yang tinggi, dalam penelitian yang melibatkan peningkatan skala nilai *loading factor* antara 0,5 hingga 0,6 masih dapat diterima. Validitas konvergen dikatakan valid ketika setiap variabel memiliki kriteria *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,50 yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% varian indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten.

a. *Loading Factor*

Nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dan variabel laten. Nilai *Loading factor* $> 0,50$ masih dapat diterima, Nilai ideal adalah $> 0,70$, dan Indikator dengan *loading factor* $< 0,70$ sebaiknya dihapus agar model lebih konsisten Hair *et al.* (2013) dan Handayani *et al.* (2017) dalam (Handayani *et al.*, 2023).

b. Uji AVE (*Average Variance Extracted*)

Uji AVE menilai proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel laten. Nilai AVE yang $\geq 0,50$ menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator berhasil dijelaskan oleh konstruk laten (Nurhalizah *et al.*, 2023).

2. **Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)**, memastikan bahwa setiap konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Indikator dinyatakan valid apabila nilai *cross loading* terhadap konstruk yang dituju lebih tinggi dibandingkan *cross loading* pada konstruk lain (Nurhalizah *et al.*, 2023).

a. *Fornell-Larcker*

Pada penggunaan *Fornell Larcker* metode utamanya adalah membandingkan akar kuadrat AVE dari setiap konstruk korelasi antra konstruk lainnya. Kriterianya yaitu, nilai akar kuadrat AVE dari suatu konstruk harus lebih besar dari korelasi tersebut dengan konstruk lainnya dalam model, jika kriteria terpenuhi maka dapat disimpulkan memiliki diskriminasi yang baik, artinya kosntruk

mampu menjelaskan indikatornya sendiri dengan lebih baik di bandingkan konstruk lainnya (Aziz, 2025).

b. *Cross Loading*

Nilai ini diuji menggunakan *cross loading* dan perbandingan nilai AVE antar variabel. Nilai ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki hubungan paling kuat dengan variabel yang seharusnya ia ukur, dibandingkan dengan variabel lain. Jika indikator lebih tinggi korelasinya pada variabelnya sendiri daripada variabel lain, maka variabel tersebut dinilai mampu menjelaskan indikatornya dengan baik dan tidak tumpang tindih dengan variabel lainnya (Haryono, 2016) dalam (Ardiansyach *et al.*, 2022).

3. **Uji Reliabilitas**, uji ini diukur dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* di atas 0,70. Penilaian reliabilitas mengacu pada nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*. CR Ini adalah ukuran reliabilitas keseluruhan variabel laten reflektif.

Nilai CR yang baik harus lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang terkait bersama-sama memberikan pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan. Sementara itu, Cronbach's Alpha digunakan dalam PLS sebagai ukuran reliabilitas, nilai yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,70 untuk menunjukkan reliabilitas yang baik (Fornell and Larcker, 1981; Hair *et al.*, 2019) dalam (Sofyan, 2025)

3.6.4 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan antar variabel laten, baik eksogen maupun endogen. Tahapan pengujian meliputi indikator-indikator berikut:

1. ***R-square* (R^2)**

Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Pada umumnya nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19

(lemah). Koefisien determinasi (*R square Adjusted*) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive (Sihombing *et al.*, 2024).

2. *Goodness of Fit (GoF)*

Goodness of Fit merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kecocokan atau validitas keseluruhan model. Dalam SEM-PLS, evaluasi GoF diarahkan pada kemampuan model dalam memprediksi variabel laten endogen dibandingkan dengan penekanan pada kecocokan data, seperti dalam SEM berbasis kovarian (CB-SEM). Kriterianya yang sering digunakan untuk mengevaluasi goodness of fit dalam SEM-PLS yaitu:

Tabel 3.2 Kriteria Model Goodness of Fit

No.	Model fit and quality indeces	Model fit and quality indeces
1.	Average path coefficient (APC)	$P < 0.05$
2.	Average R-squared (ARS)	$P < 0.05$
3.	Average R-square (AARS)	$P < 0.05$
4.	Average block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
5.	Average full colinearity VIF (AfVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
6.	Tenenhaus GoF (GoF)	Small ≥ 0.1 mediun ≥ 0.25 large ≥ 0.36
7.	Sympson's paradox ratio (SPR)	Accaptable if ≤ 0.7 , ideally ≤ 1
8.	R-square contribution ratio	Accaptable if ≤ 0.7 , ideally ≤ 1
9.	Statistical suppression ratio (SSR)	Acceptable if ≥ 0.7
10.	Nonlinear brivariate causlity direction rasio (NLBCDR)	Acceptable if ≥ 0.7

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan software WrapPLS, signifikansi hubungan antar variabel diuji menggunakan koefisien jalur yang dihasilkan

melalui proses bootstrapping. melalui bootstrapping di WrapPLS, statistik-t dan nilai-p diperoleh sebagai dasar untuk menentukan signifikansi suatu hubungan.

Suatu hubungan dianggap signifikan jika memenuhi kriteria berikut:

- a. $t\text{-statistic} \geq 1,96$, atau
- b. $p\text{-value} \leq 0,05$

Hasil pengujian tersebut menjadi dasar untuk menyimpulkan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak (Ardiansyach *et al.*, 2022).

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Universitas Swasta Kota Samarinda

Perguruan tinggi swasta (PTS) merupakan institusi pendidikan tinggi yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat melalui badan hukum seperti yayasan atau perkumpulan yang bersifat nirlaba, bukan oleh pemerintah. Sumber pendanaan PTS berasal dari badan penyelenggara serta dukungan internal lainnya. Dalam operasionalnya, PTS memiliki otonomi yang relatif lebih fleksibel dalam pengelolaan manajemen dan pengembangan kurikulum, namun tetap wajib memenuhi ketentuan perizinan dari Kemendikbudristek serta standar akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-PT sesuai regulasi pendidikan tinggi yang berlaku. Penelitian ini dilakukan pada beberapa perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda. Adapun gambaran umum 3 PTS yang akan diteliti sebagai berikut.

4.1.1 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda merupakan perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Jalan Wahid Hasyim I, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Universitas ini berdiri pada 8 Mei 1985 di bawah naungan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam (YPPM). Gagasan pendiriannya berangkat dari kebutuhan akan akses pendidikan tinggi bagi putra-putri Kalimantan Timur, khususnya mereka yang memiliki potensi akademik namun menghadapi keterbatasan ekonomi.

UWGM memiliki beberapa fakultas seperti Ekonomi, Hukum, Kesehatan Masyarakat, Pertanian, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Teknologi Informasi, serta IKIP, dengan sebagian besar program studi telah memperoleh akreditasi dari BAN-PT. Perkembangan tersebut menunjukkan komitmen UWGM dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kontribusinya terhadap pengembangan sumber daya manusia di Kalimantan Timur.

Sistem Informasi Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan akademik di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda telah didukung oleh sistem

informasi akademik berbasis digital melalui platform SEVIMA yang mengintegrasikan layanan akademik, administrasi, dan pembelajaran daring.

Tabel 4.1 Sistem Informasi Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

No.	Sistem Informasi Akademik	Penjelasan
1.	SIKAD	Sistem informasi akademik yang digunakan untuk mengelola data mahasiswa, KRS, KHS, jadwal perkuliahan, serta aktivitas akademik lainnya.
2.	Administrasi Aplikasi	Sistem yang digunakan untuk mengelola berbagai aplikasi pendukung administrasi akademik di lingkungan kampus.
3.	SIM Akreditasi	Sistem yang digunakan untuk mengelola data dan dokumen yang berkaitan dengan proses akreditasi program studi maupun institusi.
4.	SIM Seleksi Penerimaan Mahasiswa	Sistem yang digunakan untuk proses seleksi dan penerimaan mahasiswa baru secara terintegrasi.
5.	SIM Computer Based Test	Sistem yang digunakan untuk pelaksanaan ujian berbasis komputer secara digital.
6.	LITABMAS	Sistem yang mengelola kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa melalui LPPM.
7.	SIM Akademik	Sistem yang mendukung pengelolaan aktivitas akademik seperti data perkuliahan, dosen, serta administrasi akademik lainnya.
8.	SIM Kepegawaian	Sistem yang digunakan untuk mengelola data dan administrasi kepegawaian dosen maupun tenaga kependidikan.
9.	SIM Merdeka Belajar Kampus Merdeka	Sistem yang mendukung pelaksanaan program MBKM seperti pertukaran mahasiswa, magang, dan kegiatan akademik di luar program studi.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2026

4.1.2 Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Universitas ini didirikan pada tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan MenristekDikti RI Nomor 463/KPT/I/2017 sebagai hasil

penggabungan STIKES Muhammadiyah Samarinda yang berdiri pada tahun 2009 dan STIE Muhammadiyah Samarinda yang berdiri sejak tahun 1981, dengan penambahan beberapa program studi baru. UMKT beralamat di Jalan Ir. H. Juanda No. 15, Kota Samarinda, serta memiliki dua kampus utama di Samarinda.

Saat ini UMKT memiliki beberapa fakultas dan program studi pada jenjang diploma, sarjana, hingga pascasarjana, yang didukung oleh fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan berbasis teknologi informasi.

Sistem Informasi Akademik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memanfaatkan sistem informasi akademik berbasis digital yang terintegrasi untuk mendukung pengelolaan kegiatan akademik, administrasi, serta layanan mahasiswa. Sistem utama yang digunakan adalah SIKAD yang didukung oleh beberapa sistem pendukung lainnya untuk meningkatkan efisiensi layanan akademik.

Tabel 4. 2 Sistem Informasi Akademik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

No.	Sistem Informasi Akademik	Penjelasan
1.	SIKAD	Sistem informasi akademik utama yang digunakan untuk layanan akademik seperti KRS, nilai, dan absensi mahasiswa melalui QR code yang dibagikan dosen.
2.	Sistem Pembayaran Akademik	Sistem pembayaran biaya akademik mahasiswa yang terintegrasi dalam SIKAD.
3.	MyUMKT	Aplikasi utama yang mengintegrasikan berbagai layanan kampus seperti surat-menyurat, absensi, pekerjaan, dan layanan informasi lainnya.
4.	Sistem Pengelolaan Tugas Akhir	Sistem yang digunakan untuk memantau dan mengontrol proses tugas akhir mahasiswa oleh dosen dan program studi.
5.	Sistem Jurnal Internal	Portal jurnal internal universitas yang digunakan untuk publikasi karya ilmiah dosen dan mahasiswa.

No.	Sistem Informasi Akademik	Penjelasan
6.	E-vendors	Pihak ketiga yang digunakan sebagai penyedia atau pengembang sistem untuk mendukung pengelolaan sistem akademik di UMKT.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2026

4.1.3 Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dan didirikan oleh Yayasan Pendidikan 17 Agustus 1945 Samarinda pada tanggal 27 September 1963. Pada awal berdirinya, institusi ini merupakan Fakultas Hukum dan Ilmu Kemasyarakatan cabang Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

Dalam perkembangannya, lembaga tersebut kemudian berkembang menjadi beberapa institusi pendidikan tinggi, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Hukum, Akademi Ilmu Administrasi dan Niaga, serta Sekolah Tinggi Teknologi, yang selanjutnya bergabung dan berkembang menjadi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda seperti yang dikenal saat ini.

Sistem Informasi Akademik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan akademik di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda telah didukung oleh sistem informasi akademik berbasis digital melalui SIAKAD dan LMS/e-learning yang digunakan untuk mendukung layanan akademik, pembelajaran daring, serta berbagai layanan informasi kampus.

Tabel 4. 3 Sistem Informasi Akademik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

No.	Sistem Informasi Akademik	Penjelasan
1.	SIAKAD	Sistem informasi akademik yang digunakan untuk pengelolaan kegiatan akademik seperti pengisian KRS, pengolahan nilai, jadwal perkuliahan, serta layanan akademik secara online.
2.	Learning Management System (LMS) / E-learning	Sistem pembelajaran digital yang digunakan untuk penyampaian materi perkuliahan, pemberian tugas, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa.

No.	Sistem Informasi Akademik	Penjelasan
3.	Sistem Absensi Digital	Sistem yang digunakan untuk mendukung pencatatan kehadiran mahasiswa dan dosen secara berbasis teknologi informasi.
4.	Repository dan E-Journal	Sistem publikasi dan penyimpanan karya ilmiah yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk mengakses dan mempublikasikan penelitian.
5.	Sistem Informasi Pendukung (PDDIKTI, Mail, Website, Library Pusaka)	Berbagai sistem berbasis web yang digunakan untuk mendukung layanan informasi akademik, komunikasi, serta akses sumber pustaka digital bagi civitas akademika.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2026

4.2 Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian, tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa pada beberapa perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda menggunakan Google Form. Jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 120 orang. Selanjutnya, dilakukan deskripsi data untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden serta kecenderungan jawaban terhadap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Perempuan	84	70,0%
2.	Laki-laki	36	30,0%
Jumlah		120	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 70,0%, sedangkan responden laki-laki sebesar 30,0%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden perempuan dalam pengisian kuesioner ini jauh lebih dominan dibandingkan responden laki-laki dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	18-20 tahun	87	72,5%
2.	21-23 tahun	33	27,5%
Jumlah		120	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 18-20 tahun sebesar 72,5%, sedangkan usia 21-23 tahun sebesar 27,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa usia awal hingga menengah.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kampus

No.	Asal Kampus	Frekuensi	Persentase
1.	UWGM	54	45,0%
2.	UMKT	43	35,8%
3.	UNTAG	23	19,2%
Jumlah		120	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa mayoritas partisipan berasal dari UWGM, yaitu sebanyak 54 mahasiswa (45,0%). Responden dari UMKT berkontribusi sebanyak 43 mahasiswa (35,8%), sedangkan responden dari UNTAG tercatat sebanyak 23 mahasiswa (19,2%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari UWGM.

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Pendidikan

No.	Angkatan	Frekuensi	Persentase
1.	2022	57	47,5%
2.	2023	25	20,8%
3.	2025	20	16,7%
4.	2024	15	12,5%
5.	2021	1	0,8%
6.	2020	1	0,8%
7.	2015	1	0,8%
Jumlah		120	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, mayoritas responden berasal dari angkatan 2022 sebanyak 57 mahasiswa (47,5%), diikuti angkatan 2023 sebanyak 25 mahasiswa (20,8%), angkatan 2025 sebanyak 20 mahasiswa (16,7%), dan angkatan 2024 sebanyak 15 mahasiswa (12,5%). Sisanya merupakan responden dari angkatan 2021, 2020, dan 2015 dengan persentase masing-masing di bawah

2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa angkatan menengah yang masih aktif dalam perkuliahan.

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

No.	Semester	Frekuensi	Persentase
1.	Semester 8	52	43,3%
2.	Semester 6	26	21,7%
3.	Semester 2	20	16,7%
4.	Semester 4	18	15,0%
5.	Semester 7	4	3,3%
Jumlah		120	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, mayoritas responden berasal dari Semester 8 sebanyak 52 mahasiswa (43,3%), diikuti oleh Semester 6 sebanyak 26 mahasiswa (21,7%), Semester 2 sebanyak 20 mahasiswa (16,7%), Semester 4 sebanyak 18 mahasiswa (15,0%), dan Semester 7 sebanyak 4 mahasiswa (3,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa tingkat akhir.

4.3 Analisis dan Data Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Data Kecerdasan Buatan

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 120 responden mengenai penggunaan kecerdasan buatan di perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda yang dilakukan melalui Google Form. Hasil pengumpulan data tersebut memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran. Uraian hasil tanggapan responden disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.9 Jawaban Responden Terhadap Variabel Kecerdasan Buatan

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Rerata
1.	Aksesbilitas Informasi					
	Saya merasa kecerdasan buatan memudahkan saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan kapan saja	0 (0%)	1 (0,8%)	60 (50%)	59 (49,2%)	3,48

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Rerata
	Kecerdasan buatan membantu saya mengakses materi pembelajaran yang sulit ditemukan secara manual	0 (0%)	1 (0,8%)	62 (51,7%)	57 (47,5%)	3,46
2.	Efisiensi Waktu					
	Kecerdasan buatan membantu saya menyelesaikan tugas kuliah dengan lebih cepat	0 (0%)	2 (1,7%)	62 (51,7%)	56 (46,7%)	3,45
	Penggunaan kecerdasan buatan membuat proses pembelajaran saya menjadi lebih efesiensi	0 (0%)	4 (3,3%)	68 (56,7%)	48 (40,0%)	3,36
3.	Personalisasi Pembelajaran					
	Kecerdasan buatan memberikan penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan belajar saya.	0 (0%)	6 (5,0%)	70 (58,3%)	44 (36,7%)	3,31
	Saya merasa kecerdasan buatan mampu menyesuaikan materi berdasarkan tingkat pemahaman saya	0 (0%)	4 (3,3%)	80 (66,7%)	36 (30,0%)	3,26
4	Keterlibatan dan Interaksi					
	Saya merasa proses belajar menjadi fleksibel saat menggunakan kecerdasan buatan.	0 (0%)	3 (2,5%)	76 (63,3%)	41 (34,2%)	3,31
	Kecerdasan buatan membantu meningkatkan fokus saya selama belajar	1 (0,8%)	17 (14,2%)	67 (55,8)	35 (29,2)	3,13
5	Peningkatan Pemahaman					

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Rerata
	Kecerdasan buatan membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi yang dipelajari.	0 (0%)	3 (2,5%)	79 (65,8%)	38 (31,7%)	3,29
	Penjelasan dan contoh dari kecerdasan buatan membuat materi menjadi lebih mudah dipahami.	0 (0%)	5 (4,2%)	74 (61,7%)	41 (34,2%)	3,30
Rerata Responden						33,39

Sumber: Data Primer Hasil Kuesioner, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat dipahami bahwa responden memberikan tanggapan terhadap penerapan kecerdasan buatan di perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda diukur melalui 10 pernyataan yang mencakup indikator aksesibilitas informasi, efisiensi waktu, personalisasi pembelajaran, keterlibatan dan interaksi, serta peningkatan pemahaman. Nilai rata-rata sebesar 33,39 menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung sangat setuju.

Indikator pertama menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat kecerdasan buatan dalam mempermudah akses informasi dan proses pembelajaran. Sebanyak 59 responden (49,2%) sangat setuju dan 60 responden (50,0%) setuju bahwa kecerdasan buatan memudahkan memperoleh informasi yang dibutuhkan kapan saja, dengan nilai rata-rata 3,48. Selain itu, 57 responden (47,5%) sangat setuju dan 62 responden (51,7%) setuju bahwa kecerdasan buatan membantu mereka mengakses materi pembelajaran yang sulit ditemukan secara manual, dengan nilai rata-rata 3,46. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mendukung kemudahan akses informasi dan efektivitas proses belajar mahasiswa.

Pada indikator kedua, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa merasakan penggunaan kecerdasan buatan membantu meningkatkan efisiensi waktu. Sebanyak 56 responden (46,7%) sangat setuju dan 62 responden (51,7%)

setuju bahwa kecerdasan buatan mempercepat penyelesaian tugas, dengan rata-rata 3,45. Selain itu, 48 responden (40,0%) menyatakan sangat setuju dan 68 responden (56,7%) setuju bahwa proses belajar menjadi lebih efisien, dengan rata-rata 3,36. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan tidak hanya mendukung kemudahan akses dan penggunaan, tetapi juga secara signifikan meningkatkan efisiensi waktu dalam penyelesaian tugas dan proses belajar.

Selanjutnya, pada indikator ketiga terlihat bahwa kecerdasan buatan dapat memberikan penjelasan yang sesuai dan menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman mahasiswa. Sebanyak 44 responden (36,7%) sangat setuju dan 70 responden (58,3%) setuju bahwa kecerdasan buatan dapat memberikan penjelasan sesuai kebutuhan belajar, dengan nilai rata-rata sebesar 3,31. Selain itu, 36 responden (30,0%) sangat setuju dan 80 responden (66,7%) setuju bahwa materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman, dengan nilai rata-rata 3,26. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan mampu menyesuaikan penjelasan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mahasiswa.

Lebih lanjut, indikator keempat menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel serta mampu membantu meningkatkan fokus belajar melalui pemanfaatan kecerdasan buatan. Sebanyak 41 responden (34,2%) sangat setuju dan 76 responden (63,3%) setuju bahwa proses belajar menjadi lebih fleksibel, dengan nilai rata-rata sebesar 3,31. Selain itu, 35 responden (29,2%) sangat setuju, 67 responden (55,8%) setuju, dan 17 responden (14,2%) tidak setuju bahwa kecerdasan buatan dapat meningkatkan fokus belajar, dengan nilai rata-rata sebesar 3,13. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan berperan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan cukup membantu meningkatkan fokus belajar, meskipun masih terdapat sebagian responden yang belum merasakan peningkatan fokus secara optimal.

Terakhir, pada indikator kelima terlihat bahwa mahasiswa merasakan peran kecerdasan buatan dalam meningkatkan pemahaman materi,

khususnya melalui penyajian penjelasan dan contoh yang lebih mudah dipahami. Sebanyak 38 responden (31,7%) sangat setuju dan 79 responden (65,8%) setuju, dengan nilai rata-rata 3,29. Selain itu, 41 responden (34,2%) sangat setuju dan 74 responden (61,7%) setuju bahwa contoh dan penjelasan yang diberikan mempermudah pemahaman materi, dengan rata-rata 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih mudah melalui penjelasan dan contoh yang diberikan.

4.3.2 Analisis Data Kecerdasan Emosional

Pengumpulan data terkait kecerdasan emosional mahasiswa dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 120 responden di perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda menggunakan Google Form. Data yang diperoleh mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengenali, mengelola emosi, serta berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran. Adapun hasil tanggapan responden dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.10 Jawaban Responden Terhadap Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Rerata
1.	<i>Self-Awareness (Kesadaran Diri)</i>					
	Saya mampu mengenali emosi yang saya rasakan saat belajar.	0 (0%)	4 (3,3%)	78 (65,0%)	38 (31,7%)	3,28
	Saya dapat memahami penyebab perubahan suasana hati saya.	0 (0%)	16 (13,3%)	70 (58,3%)	34 (28,3%)	3,15
2.	<i>Self-Management (Pengelolaan Diri)</i>					
	Saya mampu mengendalikan emosi negatif agar tidak mengganggu proses belajar.	3 (2,5%)	18 (15,0%)	74 (61,7%)	26 (20,8%)	3,00
	Saya mampu mengatur diri saya agar tetap produktif dalam menyelesaikan tugas.	2 (1,7%)	9 (7,5%)	77 (64,2%)	32 (26,7%)	3,15

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Rerata
3.	<i>Relationship Management</i>					
	Saya mampu bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok	0 (0%)	4 (3,3%)	72 (60,0%)	44 (36,7%)	3,33
	Saya dapat membangun hubungan positif dengan dosen maupun teman sekelas.	0 (0%)	3 (2,5%)	80 (66,7%)	37 (30,8%)	3,28
Rerata Responden						19,21

Sumber: Data Primer Hasil Kuesioner, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dipahami bahwa responden memberikan tanggapan terhadap penerapan kecerdasan emosional di perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda diukur melalui 6 pernyataan yang mencakup indikator *self-awareness* (kesadaran diri), *self-management* (pengelolaan diri), dan *relationship management*. Nilai rata-rata sebesar 19,21 menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung setuju.

Pada indikator pertama, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mengenali emosi dan memahami penyebab perubahan suasana hati saat belajar. Sebanyak 38 responden (31,7%) sangat setuju dan 78 (65,0%) setuju terkait kemampuan mengenali emosi, dengan rata-rata 3,28. Sementara itu, 34 responden (20,8%) sangat setuju, 70 (58,3%) setuju, dan 16 (13,3%) tidak setuju dalam memahami penyebab perubahan suasana hati, dengan rata-rata 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu mengenali emosi diri, meskipun pemahaman terhadap penyebab perubahan suasana hati belum sepenuhnya merata.

Selanjutnya, pada indikator kedua menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mengendalikan emosi negatif dan tetap produktif. Sebanyak 26 (20,8%) sangat setuju dan 74 (61,7%) setuju terkait kemampuan mengendalikan emosi negatif, dengan rata-rata 3,00. Sementara itu, 32 (26,7%) sangat setuju dan 77 (64,2%) setuju bahwa mereka mampu mengatur diri agar tetap produktif, dengan rata-rata 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu mengelola emosi negatif dan tetap produktif,

meskipun masih terdapat sebagian yang belum optimal dalam pengendalian emosi.

Terakhir, indikator ketiga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mampu bekerja sama dalam kelompok serta membangun hubungan positif dengan dosen dan teman. Sebanyak 44 responden (36,7%) sangat setuju dan 72 responden (60,0%) setuju terkait kerja sama kelompok, dengan rata-rata 3,33. Sementara itu, 37 responden (30,8%) sangat setuju dan 80 responden (66,7%) setuju dalam membangun hubungan positif, dengan rata-rata 3,28. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kerja sama dan hubungan interpersonal mahasiswa sudah berkembang dengan baik.

4.3.3 Analisis Data Motivasi Belajar

Informasi mengenai motivasi belajar mahasiswa diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 120 responden melalui Google Form di perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda. Data yang terkumpul menunjukkan tingkat dorongan internal mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran dan mencapai tujuan akademik. Berikut disajikan hasil tanggapan responden.

Tabel 4.11 Jawaban Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Rerata
1.	Hasrat dan Keinginan Berhasil					
	Saya memiliki keinginan kuat untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik setiap semester.	0 (0%)	1 (0,8%)	53 (44,2%)	66 (55,0%)	3,54
	Saya selalu menargetkan prestasi tinggi dalam setiap mata kuliah yang saya ikuti.	0 (0%)	6 (5,0%)	66 (55,0%)	48 (40,0%)	3,35
2.	Dorongan dan Kebutuhan Belajar					
	Saya merasa terdorong untuk belajar demi memenuhi tuntutan akademik.	0 (0%)	5 (4,2%)	77 (64,2%)	38 (31,7%)	3,27

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Rerata
	Saya mencari informasi tambahan ketika merasa belum memahami materi.	0 (0%)	7 (5,8%)	62 (51,7%)	51 (42,5%)	3,36
3.	Harapan dan Cita-cita Masa Depan					
	Cita-cita masa depan membuat saya lebih bersemangat menjalani perkuliahan.	1 (0,8%)	2 (1,7%)	59 (49,2%)	58 (48,3%)	3,45
	Saya belajar sungguh-sungguh karena ingin mencapai tujuan karier saya.	0 (0%)	2 (1,7%)	54 (45,0%)	64 (53,3%)	3,51
4.	Kegiatan Belajar yang Menarik					
	Penggunaan teknologi atau metode kreatif membuat saya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.	0 (0%)	3 (2,5%)	64 (53,3%)	53 (44,2%)	3,41
	Kegiatan belajar yang menarik membuat saya lebih mudah memahami materi.	1 (0,8%)	0 (0%)	57 (47,5%)	62 (51,7%)	3,50
5.	Lingkungan Belajar yang Kondusif					
	Lingkungan belajar yang nyaman meningkatkan motivasi saya untuk belajar.	1 (0,8%)	1 (0,8%)	50 (41,7%)	68 (56,7%)	3,54
	Kondisi tempat belajar yang kondusif membuat saya lebih bersemangat menyelesaikan tugas.	2 (1,7%)	2 (1,7%)	52 (43,3%)	64 (53,3%)	3,48
Rerata Responden						34,44

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.11, tanggapan responden terhadap motivasi belajar di perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda diukur melalui 10 pernyataan yang mencakup indikator hasrat dan keinginan berhasil, dorongan belajar, harapan masa depan, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Nilai rata-rata sebesar 34,44 menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung sangat setuju.

Pada indikator pertama, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi tinggi dalam mencapai hasil belajar dan menargetkan prestasi akademik. Sebanyak 66 responden (55,0%) sangat setuju dan 53 responden (44,2%) setuju terkait keinginan mencapai hasil belajar, dengan nilai rata-rata 3,54. Selain itu, 48 responden (40,0%) sangat setuju dan 66 responden (55,0%) setuju dalam menargetkan prestasi tinggi, dengan nilai rata-rata 3,35. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa tergolong tinggi dalam mendukung keberhasilan akademik.

Indikator kedua menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terdorong belajar demi memenuhi tuntutan akademik dan mencari informasi tambahan ketika merasa belum memahami materi. Sebanyak 38 (31,7%) sangat setuju, dan 77 (64,2%) setuju pada pernyataan terdorong untuk belajar demi memenuhi tuntutan akademik, dengan nilai rata-rata 3,27. Selain itu, sebanyak 51 (42,5%) sangat setuju, dan 62 (51,7%) setuju terhadap pernyataan bahwa mencari informasi tambahan ketika merasa belum memahami materi, dengan nilai rata-rata 3,36.

Selanjutnya, pada indikator kedua menunjukkan bahwa mahasiswa terdorong untuk belajar demi memenuhi tuntutan akademik serta aktif mencari informasi tambahan ketika belum memahami materi. Sebanyak 38 responden (31,7%) sangat setuju dan 77 responden (64,2%) setuju terhadap dorongan memenuhi tuntutan akademik, dengan nilai rata-rata 3,27. Selain itu, 51 responden (42,5%) sangat setuju dan 62 responden (51,7%) setuju terkait upaya mencari informasi tambahan, dengan nilai rata-rata 3,36. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan belajar yang baik serta inisiatif dalam memperdalam pemahaman materi.

Selanjutnya, Indikator ketiga menunjukkan bahwa mahasiswa termotivasi oleh cita-cita masa depan, yang mendorong semangat dalam menjalani perkuliahan dan belajar untuk mencapai tujuan karier. Sebanyak 58 responden (48,3%) sangat setuju dan 59 responden (49,2%) setuju bahwa cita-cita meningkatkan semangat kuliah dengan nilai rata-rata 3,45. Selain itu, 64 responden (53,3%) sangat setuju dan 54 responden (45,0%) setuju bahwa

mereka belajar sungguh-sungguh demi mencapai tujuan karier, dengan nilai rata-rata 3,51. Hal ini menunjukkan bahwa cita-cita dan tujuan karier berperan kuat dalam mendorong motivasi belajar.

Selain itu, pada indikator keempat menunjukkan bahwa mahasiswa merasa penggunaan teknologi atau metode kreatif mendorong keaktifan dalam pembelajaran serta mempermudah pemahaman materi melalui kegiatan yang menarik. Sebanyak 53 responden (44,2%) sangat setuju dan 64 responden (53,3%) setuju bahwa teknologi atau metode kreatif membuat mereka lebih aktif, dengan nilai rata-rata 3,41. Selain itu, 62 responden (51,7%) sangat setuju dan 57 responden (47,5%) setuju bahwa kegiatan belajar yang menarik membantu memahami materi, dengan nilai rata-rata 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik dan inovatif mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman mahasiswa.

Indikator terakhir, menunjukkan bahwa mahasiswa menilai lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi, serta kondisi belajar yang kondusif mendorong semangat dalam menyelesaikan tugas. Sebanyak 68 responden (56,7%) sangat setuju dan 50 responden (41,7%) setuju terhadap pernyataan peningkatan motivasi, dengan nilai rata-rata 3,54. Selain itu, 64 responden (53,3%) sangat setuju dan 52 responden (43,3%) setuju bahwa kondisi yang kondusif meningkatkan semangat menyelesaikan tugas, dengan nilai rata-rata 3,48. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif berperan dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar mahasiswa.

4.3.4 Analisis Data Kompetensi Akademik

Data mengenai kompetensi akademik mahasiswa diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 120 responden di perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda melalui google form. Hasil yang diperoleh memberikan gambaran terkait kemampuan mahasiswa dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut mengenai tanggapan responden disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Jawaban Responden Terhadap Variabel Kompetensi Akademik

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Rerata
1.	<i>Knowledge/Visible</i> (Pengetahuan)					
	Saya memahami konsep dasar mata kuliah yang saya pelajari dengan cukup baik.	0 (0%)	5 (4,2%)	87 (72,5%)	28 (23,3%)	3,19
	Saya merasa penguasaan pengetahuan saya meningkat seiring proses perkuliahan.	0 (0%)	2 (1,7%)	77 (64,2%)	41 (34,2%)	3,32
2.	<i>Skill/Visible</i> (Keterampilan)					
	Saya bisa menggunakan berbagai alat, teknologi, atau metode sesuai kebutuhan tugas.	0 (0%)	1 (0,8%)	80 (66,7%)	39 (32,5%)	3,31
	Saya mampu menyusun tugas akademik dengan sistematis serta tepat waktu.	0 (0%)	2 (1,7%)	82 (68,3%)	36 (30,0%)	3,28
3.	<i>Attitude/Hidden</i> (Sikap/Soft Skills)					
	Saya menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.	0 (0%)	3 (2,5%)	68 (56,7%)	49 (40,8%)	3,38
	Saya dapat bekerja sama dengan baik dalam tugas kelompok.	0 (0%)	2 (1,7%)	65 (54,2%)	53 (44,2%)	3,42
Rerata Responden						19,92

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12, tanggapan responden terhadap kompetensi akademik mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda diukur melalui 6 pernyataan yang mencakup indikator pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Nilai rata-rata sebesar 19,92 menunjukkan kecenderungan pada kategori setuju hingga sangat setuju, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kompetensi akademik yang baik.

Pada Indikator pertama, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi perkuliahan serta mengalami peningkatan penguasaan pengetahuan selama proses belajar. Sebanyak 28 responden (23,3%) sangat setuju dan 87 responden (72,5%) setuju bahwa

mereka memahami konsep dasar mata kuliah, dengan nilai rata-rata 3,19. Selain itu, 41 responden (34,2%) sangat setuju dan 77 responden (64,2%) setuju bahwa penguasaan pengetahuan mereka meningkat seiring perkuliahan, dengan nilai rata-rata 3,32. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman dan penguasaan pengetahuan mahasiswa tergolong baik dan mengalami perkembangan selama perkuliahan.

Selanjutnya indikator kedua, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai alat, teknologi, serta mampu menyusun tugas secara sistematis dan tepat waktu. Hal ini terlihat dari 39 responden (32,5%) sangat setuju dan 80 responden (66,7%) setuju terkait kemampuan menggunakan alat atau metode sesuai kebutuhan, dengan nilai rata-rata 3,31. Selain itu, 36 responden (30,0%) sangat setuju dan 82 responden (68,3%) setuju dalam menyusun tugas secara sistematis dan tepat waktu, dengan nilai rata-rata 3,28. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mampu menggunakan berbagai alat serta menyusun tugas secara sistematis dan tepat waktu.

Terakhir, indikator ketiga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap tanggung jawab yang baik serta mampu bekerja sama dalam tugas kelompok. Sebanyak 49 responden (40,8%) sangat setuju dan 68 responden (56,7%) setuju bahwa mereka menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, dengan nilai rata-rata 3,38. Selain itu, 53 responden (44,2%) sangat setuju dan 65 responden (54,2%) setuju bahwa mereka mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dengan nilai rata-rata 3,42. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menunjukkan tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama yang baik dalam kegiatan akademik.

4.4 Analisis dan Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Data *Outer Model*

Pemahaman terhadap struktur indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel perlu dilakukan sebelum pengujian model statistik. Hal ini bertujuan untuk mendukung kemudahan dalam mengidentifikasi kode

indikator pada tahap analisis berikutnya. Daftar indikator tersebut disajikan dalam Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Indikator Variabel

Variabel	Indikator				
Kecerdasan Buatan	KB 1	KB 2	KB 3	KB 4	KB 5
Kecerdasan Emosional	KE1	KE 2	KE 3	KE 4	
Motivasi	M 1	M 2	M 3	M 4	M 5
Kompetensi Akademik	KA 1	KA 2	KA 3		

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan indikator-indikator variabel yang telah ditetapkan di atas, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap model penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan dua tahap evaluasi, yaitu outer model dan inner model. Pengujian outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas variabel penelitian melalui convergent validity (*loading factor* dan *average variance extracted*), *discriminant validity* (*fornell-larcker* dan *cross loading*), serta reliabilitas (composite reliability dan Cronbach's alpha).

Tabel 4.14 Hasil Uji *Loading Factor*, AVE, dan Reliabilitas Variabel

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Fornell-Larcker	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kecerdasan Buatan	KB 1.1	0.701	0.632	0.795	0.935	0.945
	KB 1.2	0.790				
	KB 2.1	0.772				
	KB 2.2	0.860				
	KB 3.1	0.795				
	KB 3.2	0.820				
	KB 4.1	0.855				
	KB 4.2	0.732				
	KB 5.1	0.811				
	KB 5.2	0.796				
Kecerdasan Emosional	KE 1.1	0.618	0.549	0.741	0.833	0.876
	KE 1.2	0.806				
	KE 2.1	0.724				
	KE 2.2	0.745				
	KE 3.1	0.719				
	KE 3.2	0.816				
Motivasi	M 1.1	0.752	0.572	0.756	0.916	0.930
	M 1.2	0.697				
	M 2.1	0.692				

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Fornell-Larcker	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kompetensi Akademik	M 2.2	0.723	0.602	0.776	0.867	0.901
	M 3.1	0.775				
	M 3.2	0.787				
	M 4.1	0.725				
	M 4.2	0.807				
	M 5.1	0.796				
	M 5.2	0.798				
	KA 1.1	0.692				
	KA 1.2	0.801				
	KA 2.1	0.811				
	KA 2.2	0.809				
	KA 3.1	0.782				
	KA 3.2	0.754				

Sumber: Data diolah, 2026

Secara teoritis, nilai *loading factor* yang direkomendasikan adalah di atas 0,70, namun nilai di atas 0,50 masih dapat ditoleransi. Di sisi lain, nilai AVE harus melebihi 0,50 untuk menunjukkan kecukupan validitas konvergen. Berdasarkan hasil analisis, konstruk Kecerdasan Buatan memperoleh nilai AVE sebesar (0,632) yang menunjukkan kategori sangat baik. Konstruk Kecerdasan Emosional (0,549), Motivasi (0,572), dan Kompetensi Akademik (0,602) juga memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga dapat dinyatakan valid secara konvergen.

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Fornell-Larcker*)

	Kecerdasan Buatan	Kecerdasan Emosional	Motivasi	Kompetensi Akademik
Kecerdasan Buatan	(0.795)	0.463	0.610	0.548
Kecerdasan Emosional	0.463	(0.741)	0.595	0.641
Motivasi	0.610	0.595	(0.756)	0.713
Kompetensi Akademik	0.548	0.641	0.713	(0.776)

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria tersebut. Nilai akar AVE pada Kecerdasan Buatan (0,795), Kecerdasan Emosional (0,741), Motivasi (0,756), dan Kompetensi Akademik (0,776) secara konsisten lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan

konstruk lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dinyatakan mampu menjelaskan indikatornya secara lebih baik dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Tabel 4. 16 *Indikator Weight*

	Kecerdasan Buatan	Kecerdasan Emosional	Motivasi	Kompetensi Akademik
KB 1.1	(0.111)	0.000	0.000	0.000
KB 1.2	(0.125)	0.000	0.000	0.000
KB 2.1	(0.122)	0.000	0.000	0.000
KB 2.2	(0.136)	0.000	0.000	0.000
KB 3.1	(0.126)	0.000	0.000	0.000
KB 3.2	(0.130)	0.000	0.000	0.000
KB 4.1	(0.135)	0.000	0.000	0.000
KB 4.2	(0.116)	0.000	0.000	0.000
KB 5.1	(0.128)	0.000	0.000	0.000
KB 5.2	(0.126)	0.000	0.000	0.000
KE 1.1	0.000	(0.188)	0.000	0.000
KE 1.2	0.000	(0.245)	0.000	0.000
KE 2.1	0.000	(0.220)	0.000	0.000
KE 2.2	0.000	(0.226)	0.000	0.000
KE 3.1	0.000	(0.218)	0.000	0.000
KE 3.2	0.000	(0.248)	0.000	0.000
M 1.1	0.000	0.000	(0.131)	0.000
M 1.2	0.000	0.000	(0.122)	0.000
M 2.1	0.000	0.000	(0.121)	0.000
M 2.2	0.000	0.000	(0.126)	0.000
M 3.1	0.000	0.000	(0.136)	0.000
M 3.2	0.000	0.000	(0.138)	0.000
M 4.1	0.000	0.000	(0.127)	0.000
M 4.2	0.000	0.000	(0.141)	0.000
M 5.1	0.000	0.000	(0.139)	0.000
M 5.2	0.000	0.000	(0.140)	0.000
KA 1.1	0.000	0.000	0.000	(0.192)
KA 1.2	0.000	0.000	0.000	(0.222)
KA 2.1	0.000	0.000	0.000	(0.224)
KA 2.2	0.000	0.000	0.000	(0.224)
KA 3.1	0.000	0.000	0.000	(0.216)
KA 3.2	0.000	0.000	0.000	(0.209)

Sumber: Data diolah, 2026

Indicator weights digunakan untuk melihat besarnya kontribusi masing-masing indikator dalam membentuk variabel laten. Semakin tinggi

nilainya, semakin dominan peran indikator tersebut. Berdasarkan hasil analisis, pada variabel Kecerdasan Buatan, indikator yang paling berpengaruh adalah KB 2.2 dengan nilai weight sebesar 0,136. Pada variabel Kecerdasan Emosional, indikator KE 3.2 menjadi yang paling dominan dengan nilai 0,248. Sementara, pada variabel Motivasi, indikator M 4.2 memiliki kontribusi terbesar dengan nilai 0,141. Untuk variabel Kompetensi Akademik, terdapat dua indikator yang sama-sama dominan, yaitu KA 2.1 dan KA 2.2 dengan nilai masing-masing sebesar 0,224, yang menunjukkan keduanya berperan kuat dalam membentuk variabel tersebut. Secara umum, seluruh indikator memiliki nilai weight positif, yang berarti semuanya berkontribusi searah dalam membentuk variabel laten pada model penelitian.

4.4.2 Analisis Data *Inner Model*

Tabel 4.17 *R-square*

Varibel	R-square	R-squared adjusted
Kecerdasan Buatan	-	-
Kecerdasan Emosional	-	-
Motivasi	0.508	0.500
Kompetensi Akademik	0.616	0.606

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R-square digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model penelitian. Semakin besar nilai R-squared, maka semakin kuat kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel independen tersebut.

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 50,8% variasi pada variabel motivasi mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Kecerdasan Buatan dan Kecerdasan Emosional. Sementara itu, nilai adjusted R-square sebesar 0,500 memberikan gambaran yang lebih akurat karena telah dikoreksi terhadap jumlah prediktor yang digunakan, sehingga model dapat dikatakan memiliki tingkat kecocokan yang relatif baik dalam menjelaskan motivasi.

Nilai R-square sebesar 0,616 menunjukkan bahwa 61,6% variasi pada kompetensi akademik dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu Kecerdasan Buatan (KB), Kecerdasan Emosional (KE), dan Motivasi sedangkan sisanya 38,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui aspek *opportunity* dalam teori AMO yang mencakup partisipasi dalam pengambilan keputusan, kebebasan menyampaikan gagasan, koordinasi lintas tugas, serta keterlibatan dalam pemecahan masalah operasional dalam konteks organisasi atau perusahaan. Namun, dalam konteks pendidikan tinggi, konsep tersebut dapat disederhanakan menjadi lingkungan belajar, fasilitas akademik, metode pembelajaran, serta kesempatan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, aspek *opportunity* menjadi salah satu faktor di luar model yang berpotensi memengaruhi kompetensi akademik mahasiswa. Nilai adjusted R-square sebesar 0,606 memperlihatkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas, model tetap memiliki tingkat kecocokan yang kuat sehingga model dinilai cukup efektif dalam menjelaskan kompetensi akademik.

Model Fit & Quality Indexes (Uji Model Penelitian)

Penilaian terhadap kualitas model dilakukan menggunakan Goodness of Fit sebagai ukuran kesesuaian hubungan antar variabel laten. Model dinilai layak apabila kovarian matriks model sesuai dengan data empiris. Hasil pengujian menunjukkan seluruh 10 kriteria terpenuhi, sehingga model dinyatakan memiliki kecocokan yang baik.

Tabel 4.18 *Goodness of Fit*

No.	Model fit and quality indices	Kriteria	Hasil Analisis	Interprestasi Nilai
1.	Average path coefficient (APC)	$P < 0.001$	0.343	Memenuhi Kriteria
2.	Average R-squared (ARS)	$P < 0.001$	0.562	Memenuhi Kriteria
3.	Average R-square (AARS)	$P < 0.001$	0.553	Memenuhi Kriteria

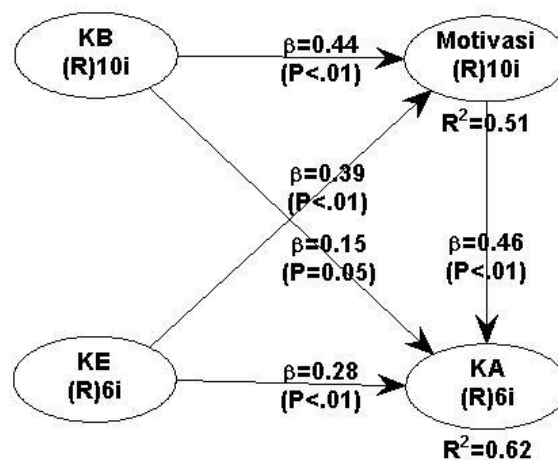
No.	Model fit and quality indeces	Kriteria	Hasil Analisis	Interprestasi Nilai
4.	Average block VIF (AVIF)	Acceptable (≤ 5), ideally (≤ 3.3)	1.689	Memenuhi Kriteria
5.	Average full colinearity VIF (AFVIF)	Acceptable (≤ 5), ideally (≤ 3.3)	2.107	Memenuhi Kriteria
6.	Tenenhaus GoF (GoF)	Small ≥ 0.1 , Medium ≥ 0.25 Large ≥ 0.36	0.575	Memenuhi Kriteria
7.	Sympson's paradox ratio (SPR)	Acceptable (≥ 0.7), ideally = 1	1.000	Memenuhi Kriteria
8.	R-square contribution rasio (RSCR)	Acceptable (≥ 0.9), ideally = 1	1.000	Memenuhi Kriteria
9.	Statistical suppression ratio (SSR)	Acceptable (≥ 0.7)	1.000	Memenuhi Kriteria
10.	Nonlinear brivariate causlity direction rasio (NLBCDR)	Acceptable (≥ 0.7)	1.000	Memenuhi Kriteria

Sumber: Data diolah, 2026

4.4.3 Analisis SEM

Berikut ini merupakan hasil analisis SEM yang menunjukkan pengaruh antar variabel dan signifikansi.

Gambar 4. 1 Hasil Pengolahan Data Model Konseptual



Sumber: Output WarpPLS yang diolah, 2026

Tabel 4.19 Pengaruh Variabel Langsung

Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur (<i>Path Coefficient</i>)	P-Value	Keterangan
Kecerdasan Buatan → Motivasi	0.44	< 0.01	Signifikan (Positif)
Kecerdasan Buatan → Kompetensi Akademik	0.15	0.05	Signifikan (Positif)
Kecerdasan Emosional → Motivasi	0.39	< 0.01	Signifikan (Positif)
Kecerdasan Emosional → Kompetensi Akademik	0.28	< 0.01	Signifikan (Positif)
Motivasi → Akademik	0.46	< 0.01	Signifikan (Positif)

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, hasil analisis jalur (*path analysis*) yang menggambarkan pengaruh langsung antar variabel independen terhadap motivasi dan kompetensi akademik sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*) serta nilai p-value untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh antar variabel.

1. Pengaruh Kecerdasan Buatan terhadap Motivasi, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,44 dan p-value < 0,01. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan Buatan bersifat positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan. hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal mahasiswa memanfaatkan teknologi AI, maka motivasi belajar mereka cenderung akan meningkat. Oleh karena itu, bukti empiris ini mendukung (H_{a1}) diterima dan (H_{01}) ditolak.
2. Pengaruh Kecerdasan Buatan terhadap Kompetensi Akademik, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,15 dengan p-value sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan buatan terhadap kompetensi akademik bersifat positif dan signifikan, meskipun dalam kategori pengaruh yang relatif lemah. Oleh karena itu, (H_{a2}) diterima dan (H_{02}) ditolak, yang berarti kecerdasan buatan memiliki kontribusi terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa.
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi, hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,39 dengan p-value < 0,01,

yang menandakan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajarnya. Oleh karena itu, (H_{a3}) diterima dan (H_{03}) ditolak, karena terdapat bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Akademik, hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,28 dengan p-value < 0,01 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi akademik. Artinya, peningkatan kecerdasan emosional akan diikuti dengan peningkatan kompetensi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, (H_{a4}) diterima dan (H_{04}) ditolak, karena terdapat bukti empiris yang mendukung hubungan tersebut.
5. Pengaruh Motivasi terhadap Kompetensi Akademik, hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.46 dengan p-value < 0,01 menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi akademik. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin meningkat pula kompetensi akademiknya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, tekun, dan optimal dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi akademik. Oleh karena itu, (H_{a5}) diterima dan (H_{05}) ditolak, karena terdapat bukti empiris yang mendukung hubungan tersebut.

Tabel 4.20 Pengaruh Variabel Tidak Langsung

Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur (<i>Path Coefficient</i>)	P- Value	Keterangan
Kecerdasan Buatan → Motivasi → Kompetensi Akademik	0.203	< 0.001	Signifikan (Positif)
Kecerdasan Emosional → Motivasi → Kompetensi Akademik	0.179	0.002	Signifikan (Positif)

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, dapat dilihat hasil analisis pengaruh tidak langsung dari variabel-variabel independ terhadap kompetensi akademik melalui motivasi sebagai variabel mediasi.

1. Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Buatan terhadap Kompetensi Akademik melalui Motivasi, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Kecerdasan Buatan terhadap Kompetensi Akademik melalui Motivasi memiliki koefisien jalur sebesar 0,203 dengan nilai p-value < 0,001, sehingga dapat dinyatakan signifikan dan positif secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan mampu mendorong peningkatan motivasi belajar, yang kemudian berdampak pada peningkatan kompetensi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, (H_{a6}) diterima dan (H_{06}) ditolak, yang menegaskan adanya peran mediasi motivasi dalam hubungan tersebut.
2. Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Akademik melalui Motivasi, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Akademik melalui Motivasi memiliki koefisien jalur sebesar 0,179 dengan nilai p-value sebesar 0,002. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh tersebut dinyatakan positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional dapat memperkuat motivasi belajar mahasiswa, yang pada akhirnya turut meningkatkan kompetensi akademik. Oleh karena itu, (H_{a7}) diterima dan (H_{07}) ditolak, karena terbukti adanya peran mediasi motivasi dalam hubungan tersebut.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Kecerdasan Buatan terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecerdasan Buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Dengan demikian, hipotesis (H_{a1}) diterima dan (H_{a1}) ditolak.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks ini, mahasiswa memandang kecerdasan buatan sebagai teknologi yang mempermudah proses belajar dan meningkatkan efisiensi, sehingga mendorong munculnya motivasi untuk memanfaatkannya secara lebih intensif. Di sisi lain, dalam perspektif *Ability-Motivation-Opportunity* (AMO), motivasi menjadi faktor kunci yang mendorong individu untuk meningkatkan kinerja. Ketika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, maka kemampuan yang dimiliki akan lebih optimal dalam menghasilkan kompetensi akademik yang lebih baik. Dengan demikian, peran motivasi sebagai mediasi dalam penelitian ini sejalan dengan konsep AMO.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Suryawinjaya *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa kecerdasan buatan mampu mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi, serta mendorong motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, Nasution *et al.* (2025) mengungkapkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan membuat mahasiswa lebih mudah mengakses materi, lebih terlibat dalam proses pembelajaran, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan fleksibel. Sejalan dengan itu, Setyaningsih dan Putri (2025) juga menegaskan bahwa kecerdasan buatan memberikan umpan balik secara instan dan akses informasi yang cepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengurangi kecemasan mahasiswa dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan kecerdasan buatan memudahkan penyelesaian tugas, pencarian ringkasan materi, serta akses jawaban secara cepat, sehingga meningkatkan efisiensi dan kepercayaan diri dalam belajar. Namun, pemahaman yang diperoleh tidak selalu konsisten, karena dalam beberapa kondisi materi masih sulit dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kecerdasan buatan tetap bergantung pada kemampuan dan literasi pengguna. Selain itu,

motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan, seperti keinginan memperoleh nilai yang baik, persiapan karier, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

4.5.2 Kecerdasan Buatan terhadap Kompetensi Akademik

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecerdasan Buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Akademik. Meskipun signifikan, besaran pengaruh ini tergolong relatif lemah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan memiliki kontribusi terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa, namun bukan sebagai faktor utama. Dengan demikian, hipotesis (H_{a2}) diterima dan (H_{a2}) ditolak.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menekankan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi mendorong individu untuk memanfaatkannya dalam aktivitas belajar. Dalam konteks ini, mahasiswa memandang kecerdasan buatan sebagai alat yang mempermudah proses akademik, sehingga mendukung peningkatan kinerja belajar. Namun, dalam perspektif *Ability-Motivation-Opportunity* (AMO), kompetensi tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan individu dan proses pembelajaran yang dijalani. Hal ini menjelaskan mengapa pengaruh kecerdasan buatan terhadap kompetensi akademik cenderung tidak terlalu kuat, karena penguasaan materi tetap membutuhkan keterlibatan kognitif secara mandiri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryawinjaya *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa kecerdasan buatan mampu meningkatkan efisiensi dan pemahaman pembelajaran, serta penelitian Noviandri *et al.* (2025) yang menemukan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dapat membantu proses belajar, namun berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis jika tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengungkapkan bahwa kecerdasan memudahkan penyelesaian tugas, pencarian ringkasan materi, serta meningkatkan

efisiensi belajar. Mahasiswa juga merasa lebih terampil dalam menyusun tugas, menggunakan aplikasi pendukung, dan menyesuaikan strategi belajar dibandingkan semester awal. Namun, pemahaman yang dihasilkan tidak selalu konsisten, sehingga efektivitas kecerdasan buatan tetap bergantung pada kemampuan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan berperan sebagai alat bantu, sementara peningkatan kompetensi akademik tetap memerlukan proses belajar yang aktif dan mandiri.

4.5.3 Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Dengan demikian, hipotesis (H_{a3}) diterima dan (H_{a3}) ditolak.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Ability-Motivation-Opportunity* (AMO), di mana motivasi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong individu untuk berperilaku dan mencapai kinerja optimal. Kecerdasan emosional sebagai bagian dari aspek kemampuan (ability) berperan dalam membantu mahasiswa mengelola stres, menjaga fokus, serta membangun sikap positif dalam proses belajar, sehingga mendorong peningkatan motivasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hendrilia *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu memotivasi diri, mengelola tekanan akademik, dan menjaga stabilitas emosi. Selain itu, Tiara Ananda (2023) juga menegaskan bahwa kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi berkorelasi dengan meningkatnya semangat belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyadari bahwa kondisi emosi sangat memengaruhi motivasi belajar. Ketika suasana hati terganggu, mereka cenderung kehilangan fokus dan mudah terdistraksi sehingga proses belajar menjadi kurang optimal. Untuk mengatasinya, mahasiswa melakukan strategi sederhana seperti mendengarkan musik atau beristirahat

sejenak agar dapat mengembalikan kondisi emosi dan kembali belajar dengan lebih fokus. Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh dorongan internal seperti keinginan memperoleh nilai yang baik, menghindari pengulangan mata kuliah, serta sebagai persiapan karier di masa depan. Dukungan lingkungan seperti suasana belajar yang nyaman dan relasi sosial yang baik juga turut memperkuat motivasi tersebut.

4.5.4 Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Akademik

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi, maka semakin tinggi pula kompetensi akademik yang dimiliki. Dengan demikian, hipotesis (H_{a4}) diterima dan (H_{04}) ditolak.

Secara teoretis, hal ini lebih relevan dijelaskan melalui pendekatan *Ability-Motivation-Opportunity* (AMO), di mana kompetensi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kemampuan mengelola emosi sebagai bagian dari aspek ability. Kecerdasan emosional membantu mahasiswa dalam mengendalikan stres, menjaga fokus, serta mempertahankan konsistensi belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Situmorang *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Meskipun konsep prestasi belajar tidak sepenuhnya sama dengan kompetensi akademik, keduanya memiliki keterkaitan dalam hal pencapaian hasil belajar. Di sisi lain, penelitian Benu dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, yang mengindikasikan bahwa aspek emosional tetap berperan dalam meningkatkan kualitas pemahaman akademik.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyadari bahwa kondisi emosi sangat memengaruhi proses belajar. Ketika suasana hati terganggu, mereka cenderung kehilangan fokus dan kesulitan memahami materi. Untuk

mengatasinya, mahasiswa melakukan strategi sederhana seperti mendengarkan musik atau beristirahat sejenak agar dapat kembali belajar dengan lebih fokus. Selain itu, mahasiswa juga merasa bahwa kemampuan mereka dalam mengelola tugas, memahami materi, dan menyesuaikan strategi belajar semakin berkembang seiring waktu. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai faktor pendukung dalam membentuk kompetensi akademik, terutama dalam membantu mahasiswa mengelola proses belajar secara lebih efektif dan berkelanjutan.

4.5.5 Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Akademik

Hasil analisis menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin meningkat pula kompetensi akademiknya. Dengan demikian, hipotesis (H_{a5}) diterima dan (H_{a5}) ditolak.

Secara teoretis, hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Ability-Motivation-Opportunity* (AMO), di mana motivasi merupakan faktor kunci yang mendorong individu untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan konsisten dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kompetensi akademik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sidabutar *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Meskipun konsep prestasi akademik tidak sepenuhnya sama dengan kompetensi akademik, keduanya memiliki keterkaitan dalam menggambarkan capaian hasil belajar. Temuan ini juga didukung oleh Widhita *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan kinerja akademik secara optimal. Selain itu, penelitian Benu dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akademik, yang mengindikasikan bahwa dorongan internal mahasiswa berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa motivasi belajar didorong oleh keinginan untuk memperoleh nilai yang baik, menghindari pengulangan mata kuliah, serta sebagai persiapan karier di masa depan. Dukungan lingkungan seperti suasana belajar yang nyaman, relasi dengan teman, serta kondisi tempat tinggal juga turut memperkuat motivasi tersebut. Selain itu, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mampu mengelola tugas, memahami materi, serta menyesuaikan strategi belajar secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya mendorong aktivitas belajar, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kompetensi akademik secara berkelanjutan.

4.5.6 Kecerdasan Buatan terhadap Kompetensi Akademik melalui

Motivasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi akademik melalui motivasi. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kecerdasan buatan dan kompetensi akademik. Dengan demikian, hipotesis (H_{a6}) diterima dan (H_{06}) ditolak.

Secara teoretis, hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Ability-Motivation-Opportunity* (AMO). Dalam perspektif TAM, pemanfaatan kecerdasan buatan yang dirasakan bermanfaat dan mudah digunakan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi. Sementara itu, dalam kerangka AMO, motivasi berperan sebagai faktor pendorong utama yang mengarahkan kemampuan individu menjadi kinerja nyata, termasuk dalam bentuk kompetensi akademik. Meskipun tidak banyak penelitian yang secara langsung menguji peran motivasi sebagai variabel mediasi, beberapa temuan sebelumnya mendukung hubungan antar variabel tersebut. Penelitian Suryawinjaya *et al.* (2025) menunjukkan bahwa kecerdasan buatan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sedangkan Sidabutar *et al.* (2020) dan Widhita *et al.*

(2023) menegaskan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap capaian akademik. Dengan demikian, secara konseptual dapat dipahami bahwa kecerdasan buatan berkontribusi terhadap kompetensi akademik melalui peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan kecerdasan buatan memudahkan penyelesaian tugas, pencarian materi, serta meningkatkan efisiensi belajar, sehingga mendorong semangat dan kepercayaan diri dalam belajar. Di sisi lain, motivasi yang tinggi membuat mahasiswa lebih aktif dalam mengelola tugas, memahami materi, dan mengembangkan strategi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan berperan dalam meningkatkan motivasi, yang kemudian berdampak pada peningkatan kompetensi akademik. Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai mekanisme penghubung yang memperkuat hubungan antara kecerdasan buatan dan kompetensi akademik.

4.5.7 Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Akademik melalui Motivasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi akademik melalui motivasi. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kecerdasan emosional dan kompetensi akademik. Dengan demikian, hipotesis (H_{a7}) diterima dan (H_{07}) ditolak.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Ability-Motivation-Opportunity* (AMO), di mana kecerdasan emosional sebagai bagian dari kemampuan (*ability*) berperan dalam meningkatkan motivasi individu. Mahasiswa yang mampu mengelola emosi dengan baik cenderung lebih stabil secara psikologis, sehingga memiliki dorongan belajar yang lebih kuat. Motivasi tersebut kemudian mendorong peningkatan kinerja akademik yang tercermin dalam kompetensi.

Hasil ini didukung oleh Hendrilia *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu

memotivasi diri dan mengelola tekanan akademik. Selain itu, Tiara Ananda (2023) juga menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengenali dan mengendalikan emosi berkontribusi terhadap peningkatan semangat belajar. Di sisi lain, penelitian Widhita *et al.* (2023) dan Sidabutar *et al.* (2020) menegaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap capaian akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyadari bahwa kondisi emosi sangat memengaruhi motivasi belajar. Ketika emosi tidak stabil, mereka cenderung kehilangan fokus dan semangat belajar. Untuk mengatasinya, mahasiswa melakukan strategi sederhana seperti mendengarkan musik atau beristirahat sejenak untuk menstabilkan emosi. Di sisi lain, motivasi yang muncul baik dari dorongan internal seperti keinginan memperoleh nilai yang baik maupun dukungan lingkungan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar, mengelola tugas, serta mengembangkan kemampuan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga secara tidak langsung meningkatkan kompetensi akademik melalui peningkatan motivasi belajar sebagai mekanisme mediasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel bersifat positif dan signifikan. Namun, apabila dibandingkan, pengaruh variabel independen terhadap kompetensi akademik tanpa melibatkan variabel mediasi cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pengaruh yang melalui motivasi. Dengan kata lain, keterlibatan motivasi sebagai variabel mediasi mampu mengoptimalkan pengaruh terhadap kompetensi akademik.

Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi tidak hanya berperan sebagai variabel perantara, tetapi juga sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara kecerdasan buatan dan kecerdasan emosional terhadap kompetensi akademik mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi motivasi dalam pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kompetensi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Samarinda), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Buatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan oleh mahasiswa, maka semakin meningkat pula motivasi belajar yang dimiliki.
2. Kecerdasan Buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi akademik, meskipun dalam kategori pengaruh yang relatif lemah. Artinya, penggunaan kecerdasan buatan tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi akademik, namun bukan sebagai faktor utama.
3. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi berperan dalam meningkatkan dorongan belajar.
4. Kecerdasan Emosional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi akademik. Artinya, semakin baik pengelolaan emosi mahasiswa, maka semakin meningkat pula kemampuan akademiknya.
5. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, tekun, dan optimal dalam proses pembelajaran.
6. Kecerdasan Buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi akademik melalui motivasi sebagai variabel mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dapat

meningkatkan motivasi belajar, yang kemudian berdampak pada peningkatan kompetensi akademik.

7. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi akademik melalui motivasi. Hal ini menegaskan bahwa motivasi berperan sebagai mekanisme penghubung yang memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kompetensi akademik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas)

Institusi pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran secara lebih terarah dan terkontrol. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kebijakan pembelajaran berbasis digital, penyediaan pelatihan literasi teknologi, serta integrasi kecerdasan buatan dalam kurikulum. Selain itu, institusi juga perlu memperkuat pengembangan kecerdasan emosional mahasiswa melalui program pembinaan, seperti pelatihan soft skills, mentoring, maupun kegiatan yang mendukung pengelolaan emosi, sehingga mampu mendorong peningkatan motivasi dan kompetensi akademik secara lebih optimal.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan kecerdasan buatan secara bijak sebagai alat pendukung dalam proses belajar, bukan sebagai pengganti usaha kognitif. Selain itu, mahasiswa juga perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi, menjaga konsistensi motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dan penguatan faktor internal dapat berjalan seimbang dalam mendukung pencapaian kompetensi akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kompetensi akademik, seperti literasi digital, self-regulated learning, atau lingkungan belajar. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian, menggunakan metode yang berbeda seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, serta mengkaji peran variabel mediasi atau moderasi lainnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam. Di samping itu, penting untuk mempertimbangkan aspek humanis dalam pemanfaatan kecerdasan buatan, seperti membatasi penggunaan yang berlebihan serta tetap menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan interaksi sosial mahasiswa, sehingga teknologi tidak menggantikan peran utama manusia dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S., Berutu, M. B., & Ramadhan, Z. (2024). *Entrepreneurial Fuel For Success : The Influence Of Opportunity And Skills On Student Entrepreneurial Motivation*. JDMB: Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis, 7(2), 33–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jdmb.07.2.3>
- Aprianti, D. I., Riadi, S. S., Hariyadi, S., & Yudaruddin, R. (2026). *From Value Creation To Sustainability: Exploring The Mediating Effect Of Acculturative Isolating Product Advantage In Iconic Textile Enterprises*. F1000Research, 3–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.12688/f1000research.178612.1>
- Ardiansyach, H. T., Widjajanti, K., & Rusdianti, E. (2022). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Geokkp Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderator. Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 15(2), 76–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/jreb.v15i2.4163>
- Astuti, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kompetensi Mahasiswa PGSD Menggunakan F-Learn Dengan Fitur Assignment Dan Forum. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 14(02), 144–154. <https://share.google/yxlkvb4mbwm408pc5>
- Azan, K., Zebua, A. M., Sukoco, J. B., Dacholfany, M. I., Murti, A., Sumantoro, I. B., Suaduon, J., Pohan, M. M., Safari, M., Nurzen, M., & Watunglawar, B. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Kajian Teoritis Dan Praktis Dalam Pendidikan* (K. Azan & A. M. Zebua (Eds.); 1st Ed.). CV. DOTPLUS Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=dpw8eaaqbaj>
- Aziz, A. (2025). *Panduan Lengkap Riset Kuantitatif* (Ma'ruf, Verinita, & R. Rahim (Eds.); 1st Ed.). Eiuureka Media Aksara. https://books.google.co.id/books?id=06qeeqaaqbaj&newbks=0&pg=pa2&dq=panduan+lengkap+riset+kuantitatif:+dari+ide+ke+interpretasi,+dari+topik+hingga+kesimpulan&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false
- Benu, T. I. A., & Nugroho, P. I. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi Profesi, 12, 223–238. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jap.v12i1.32829%0apengaruh>

- Bos-Nehles, A., Townsend, K., Cafferkey, K., & Trullen, J. (2023). *Examining The Ability, Motivation And Opportunity (AMO) Framework In HRM Research: Conceptualization, Measurement And Interactions*. *International Journal Of Management Reviews*, 25(4), 725–739. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12332>
- Efemi, N. D., BD, A. I., Ilham, M., & Syata, W. M. (2024). PENGARUH Kompetensi Akademik Mahasiswa Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(04), 1345–1354. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jopspe.v9i4.312>
- Firmansyah, R. (2025). *The Role Of Educational Technology In Enchancing Student Motivation In The Digital Era*. *JIPH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 4(1), 33–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jiph.v4i1.13012>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://www.researchgate.net/publication/289674653_structural_equation_modeling_meto_de_alternatif_dengan_partial_least_squares_pls
- Ghozali, I. (2022). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Pinem, A. A., Azzahro, F., Munajat, Q., Ayuningtyas, D., & Hapsari, I. C. (2023). *Konsep CB-Sem Dan Sem-Pls Disertai Dengan Contoh Kasus*. PT. Rajagrafindo Persada - Rajawali Pers. <https://books.google.co.id/books?id=meheaaaaqbaj>
- Hassane, S., & Mohammed, B. (2021). *Competency Ice-Berg Model-A Quality View To The University Of Tlemcen*. *Revue Organisation & Travail*, 10(4), 386–399. <https://www.researchgate.net/publication/358461654>
- Hendrilia, Y., Fauzi, M. S., Ayu, D. H., Amahoru, A., & Fitriana, S. (2024). Peran Kecerdasan Emosional (Eq) Dalam Pembelajaran: Studi Literatur Dari Perspektif Psikologi Pendidikan. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)*, 4(2), 617–626. <https://www.ejurnal-unespadang.ac.id/ejpp/article/view/1172/1122>
- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S.,

- Aniyati, K., Haryanto, T., Putri, S. S., & Kristanto, B. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep, Teori, Aplikasi* (I. A. Putri (Ed.); 1st Ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. [https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/199/1/motivasi dalam pendidikan.pdf](https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/199/1/motivasi%20dalam%20pendidikan.pdf)
- Hutagalung, F., Pasaribu, S. B., Hutabarat, P. S., & Turnip, H. (2025). Konsep Dasar Motivasi. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 3(1), 42–53. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.941>
- Khairunnisa, C., Kirana, K. C., & Septyarini, E. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Dukungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(4), 719–728. <https://share.google/usfhdarr9pasiqc0e>
- Maharani, E., Sumanti, & Fitrah, H. (2022). *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Faktor Yang Mempengaruhi* (1st Ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. [https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/363/1/motivasi belajar dalam pendidikan.pdf](https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/363/1/motivasi%20belajar%20dalam%20pendidikan.pdf)
- Mahardhika, A. P., Rosyida, C. N., & Purnomo. (2025). Pengaruh Motivasi Dan Perilaku Belajar Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Salatiga. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 362–375. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).22967](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).22967)
- Manik, R. E., Hasugian, D. H. M., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 358–368. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.941>
- Nadya, R., Amalia, I., & Rachman, I. F. (2025). Analisis Potensi Dan Tantangan Dalam Penggunaan AI Di Bidang Pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 295–309. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1705>
- Nasution, J. E., Yanis, A., Alfaina, A., Ramadanti, D., Imam, M. K., Desriani, R., & Dewi, S. (2025). Pengaruh Kecerdasan Buatan (AI) Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam. *IJIS: Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 52–57. <https://doi.org/10.61132/ijis.v1i1.1705>

doi.org/10.62567/ijis

- Noviandri, Y., Herwati, K., Suparno, S., & Rosidi, M. I. (2025). Pengaruh Penggunaan AI (Chat GPT) Terhadap Minat Baca , Pola Pikir Dan Kemampuan Akademis Mahasiswa (Kajian Studi Literatur). *IJSS: Indonesia Journal Of Social Science*, 3(2), 78–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.58818/ijss.v3i2.128> e-issn:
- Núñez, C. B., Díaz-Díaz, N. L., Rodríguez, J. L. B., & Pérez, P. De S. (2024). *Explaining Academic Researchers' Performance From The Ability–Motivation–Opportunity (AMO) Perspective*. *Studies In Higher Education*, 49(12), 2423–2440. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03075079.2024.2307965>
- Nurhalizah, S., Kholijah, G., & Z, G. (2023). Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square Pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. *Indonesian Journal Of Applied Statistics*, 6(2), 125–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.13057/ijas.v6i2.78921>
- Parkhurst, H., Nopiah, R., Harizahayu, Harmaini, Reba, F., & Judijanto, L. (2025). *Statistika Deskriptif: Konsep & Peluang* (I. K. Sari (Ed.); 1st Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=48ymeqaaqbaj>
- Putra, M. T. M., Rochmah, I. N., Sai'adah, N. L., Sabar, & Sari, N. P. (2025). Analisis Penerimaan Teknologi Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Pemrograman Web: Pendekatan Model Penerimaan Teknologi. *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan Dan Informatika*, 12(1), 22–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/edutic.v12i1.28877>
- Qatrunnada, R. Z., Rahmadewi, S. R., & Fadhila, R. N. (2022). Career Guidance: Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Abdi Psikonomi*, 3(4), 230–240. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1055>
- Rahmayanti, D. P., Hatta, M., & Afriazi, H. (2025). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 7(1), 432–445. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/>

ekuitas.v7i1.8201

- Rajoendah, M. I. K., Wardhani, A., Setyawan, H., Syah, F., & Anggraini, A. (2025). *The Investigation Of Motivation-Opportunity-Ability (MOA) Model On Student Participation: Organising Special Event*. In D. Akbar & C. L. Rudatin (Eds.), *Proceedings Of The International Scientific Conference Of MICE (ISCOMICE 2024)* (Issue Iscomice 2024, Pp. 58–72). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-833-2_6
- Ramadhani, D. Y. (2022). *Monograf Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi Mahasiswa* (D. E. Winoto (Ed.); 1st Ed.). CV. Eureka Media Aksara. <https://adikusada.ac.id/perpustakaan/repository/dosen/14-1686626655.pdf>
- Reski, D., Kasran, M., & Halim, I. (2025). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. 9(2), 1403–1417. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5711>
- Rifky, S., Kharisma, L. P. I., Afendi, H. A. R., Zulfa, I., Napitupulu, S., Ulina, M., Lestari, W. S., Maysanjaya, I. M. D., Kelvin, K., & Sinaga, F. M. (2024). *Artificial Intelligence : Teori Dan Penerapan AI Di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=r8ymeqaaqbaj>
- Rodafinos, A. R., Barkoukis, V., Tzafilkou, K., Ourda, D., Economides, A., & Perifanou, M. (2024). *Exploring The Impact Of Digital Competence And Technology Acceptance On Academic Performance In Physical Education And Sports Science Students*. JITER: Journal Of Information Technology Education Reserach, 23(19), 2–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.28945/5309>
- Ruga, B. K. (2024). *Social Skills And Academic Competence Among Senior High School Students: A Basis For Guidance Program*. Journal Of Elementary And Secondary School, 2(1), 59–74. <https://doi.org/10.31098/jess.v2i1.1686>
- Setyaningsih, D., & Putri, C. J. (2025). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pengembangan Kompetensi MSDM. RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business, 4(2), 151–156. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.467>

- Shengyao, Y., Xuefen, L., Jenatabadi, H., Samsudin, N., Chunchun, K., & Ishak, Z. (2024). *Emotional Intelligence Impact On Academic Achievement And Psychological Well-Being Among University Students: The Mediating Role Of Positive Psychological Characteristics*. BMC Psychology, 12(1), 389. <https://bmcp psychology.biomedcentral.com/articles/10.1186/s40359-024-01886-4>
- Sidabutar, M., Aidilisyah, M. R., Aulia, Y. K., Umari, N. I., Khairi, F. A., Usman, A., & Altania, E. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Jurnal EPISTEMA, 1(2), 117–125. <https://share.google/hwxua00n6cxtzevxp>
- Sihombing, P. R., Arsasni, A. M., Nugraheni, R., Wijaya, L., & Muhammad, I. (2024). Aplikasi Smart PLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula (I. Marzuki (Ed.); 1st Ed.). Minhaj Pustaka. https://www.researchgate.net/publication/384695683_aplikasi_smartpls_40_untuk_statistisi_pemula
- Situmorang, B. J., Kirana, K. C., & Kurniawan, I. S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kampus, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Jurnal Pembangunan Dan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 8(2), 105–115. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.38514>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Kuswandi, A. F. S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitaif (A. Karim (Ed.); 1st Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sofyan, H. (2025). Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) Dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei. Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 9(1), 89. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26199>
- Sormin, A. S., Saragih, A. H., & Sitompul, H. (2025). Buku Ajar Strategi Pembelajaran (F. Arlita (Ed.); 1st Ed.). Umsu Press. <https://books.google.co.id/books?id=x7egeqaaqbaj>
- Subiyantoro, S. (2024). *Artificial Intelligence* (Andriynato (Ed.); 1st Ed.). Lakeisha. <https://fkip.univetbantara.ac.id/wp-content/uploads/2025/05/2024-buku-ajar-artificial-intelligence.pdf>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (19th Ed.). Alfabeth Bandung. https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_3

5efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.Pdf

- Sukmawati, A. S., Rusmayadi, G., Amalia, M. M., Hikmah, Rumata, N. A., Chatra, A., Abdullah, A., Sari, A., Hulu, D., Wikaningtyas, R., Munizu, M., & Sa'dianoor. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus* (Efitra & Sepriano (Eds.); 1st Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=ku3meaaqbaj>
- Supriadi, I., & Artanti, Y. (2025). *Partial Least Square: Konsep Dan Aplikasi Dengan Smartpls 3.2.8* (1st Ed.). Jejak Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=r0tueqaaqbaj>
- Suryaningsih, C., Saripuddin, Widjiyati, N., & Sumiyanto, A. (2024). *Kecerdasan Emosional Di Era Digital* (1st Ed.). PT Media Penerbit Indonesia. <http://repository.mediapenerbitindonesia.com/200/1/k218kecerdasanemosionaldieradigital.pdf>
- Suryawinjaya, M. R., Praptodiyono, S., & A'kaasyah, S. N. (2025). Peran Artificial Intelligence Dalam Mengembangkan Kompetensi Dan Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *JURNAL INFORMATIK*, 21(02), 155–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.52958/iftk.v21i2.11115>
- Tiara Ananda, D. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. 2(3), 242–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i3.249>
- Utonga, D., Gwanyemba, J. K., & Kilamly, J. J. (2025). *Factors Shaping The Adoption Of Artificial Intelligence Tools By Higher Education Students In Tanzania. Advanced Research In Economics And Business Strategy Journal*, 6(1), 118–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.52919/arebus.v6i01.79>
- Wahyuni, E. P., Rezeki, Y. S., & Wardah. (2024). *An Analysis Of The Students Motivation Toward English Learning In Online Classes*. *IJED: Indonesian Journal Of Educational Development*, 4(4), 459–471. <https://doi.org/https://doi.org/10.59672/ijed.v4i4.3576>
- Widhita, Z. D. Y. W., Indriayu, M., & Wardani, D. K. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Di Masa Pandemi. *11*(3), 288–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p.288-296>

Widiastuti, F., Rachmawati, T. K., Haryadi, N. R. S., & Wiyanto, Y. T. (2023). Motivasi Belajar Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Jurnal Perspektif*, *7*(2), 150–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jp.v7i2.257>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

A. Karakteristik Responden

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah dengan seksama butir pernyataan yang tertera dan jawab sesuai pilihan anda.
2. Centang atau klik pilihan jawaban anda. Berikut dibawah ini adalah pertanyaan yang perlu anda isi!
 - 1) Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
 - 2) Usia
 - a. 18-20
 - b. 21-23
 - 3) Asal Universitas
 - a. Uwgm
 - b. Umkt
 - c. Untag
 - 4) Program Studi
 - a. (isi sendiri)
 - 5) Angkatan/Tahun Masuk (2019-2025)
 - a. (isi sendiri)
 - 6) Status Semester Saat Ini
 - a. (isi sendiri)

B. Pernyataan Responden

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan berikan jawaban sesuai dengan kondisi diri Anda.
2. Kuesioner ini diberikan kepada mahasiswa aktif di tiga perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda yang berada pada angkatan 2019-2025.

3. Kuesioner terdiri dari 32 pernyataan yang mewakili 4 variabel penelitian, yaitu:
- Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)
 - Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)
 - Motivasi Belajar
 - Kompetensi Akademik
4. Gunakan skala berikut untuk menjawab setiap pernyataan:

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (SS)

C. Instrumen Penelitian

X1 Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)

X1₁ Aksesibilitas Informasi

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1.	Saya merasa kecerdasan buatan memudahkan saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan kapan saja				
2.	Kecerdasan buatan membantu saya mengakses materi pembelajaran yang sulit ditemukan secara manual				

X1₂ Efisiensi Waktu

1.	Kecerdasan buatan membantu saya menyelesaikan tugas kuliah dengan lebih cepat				
2.	Penggunaan kecerdasan buatan membuat proses pembelajaran saya menjadi lebih efisiensi				

X1₃ Personalisasi Pembelajaran

1.	Kecerdasan buatan memberikan penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan belajar saya.				
2.	Saya merasa kecerdasan buatan mampu menyesuaikan materi berdasarkan tingkat pemahaman saya				

X1₄ Keterlibatan dan Interaksi

1.	Saya merasa proses belajar menjadi fleksibel saat menggunakan kecerdasan buatan.				
----	--	--	--	--	--

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
-----	------------	------------	-----------	----------	-----------

- | | |
|----|---|
| 2. | Kecerdasan buatan membantu meningkatkan fokus saya selama belajar |
|----|---|

X1₅ Peningkatan Pemahaman

- | | |
|----|---|
| 1. | Kecerdasan buatan membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi yang dipelajari. |
|----|---|

- | | |
|----|---|
| 2. | Penjelasan dan contoh dari kecerdasan buatan membuat materi menjadi lebih mudah dipahami. |
|----|---|

X2 Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

X2₁ *Self-Awareness* (Kesadaran Diri)

No.	Indikator	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
-----	-----------	------------	-----------	----------	-----------

- | | |
|----|--|
| 1. | Saya mampu mengenali emosi yang saya rasakan saat belajar. |
|----|--|

- | | |
|----|---|
| 2. | Saya dapat memahami penyebab perubahan suasana hati saya. |
|----|---|

X2₂ *Self-Management* (Pengelolaan Diri)

- | | |
|----|--|
| 1. | Saya mampu mengendalikan emosi negatif agar tidak mengganggu proses belajar. |
|----|--|

- | | |
|----|---|
| 2. | Saya mampu mengatur diri saya agar tetap produktif dalam menyelesaikan tugas. |
|----|---|

X2₃ *Relationship Management*

- | | |
|----|--|
| 1. | Saya mampu bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok |
|----|--|

- | | |
|----|--|
| 2. | Saya dapat membangun hubungan positif dengan dosen maupun teman sekelas. |
|----|--|

M Motivasi Belajar

M₁ Hasrat dan Keinginan Berhasil

No.	Indikator	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
-----	-----------	------------	-----------	----------	-----------

- | | |
|----|---|
| 1. | Saya memiliki keinginan kuat untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik setiap semester |
|----|---|

- | | |
|----|--|
| 2. | Saya selalu menargetkan prestasi tinggi dalam setiap mata kuliah yang saya ikuti |
|----|--|

M₂ Dorongan dan Kebutuhan Belajar

No.	Indikator	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1.	Saya merasa terdorong untuk belajar demi memenuhi tuntutan akademik				
2.	Saya mencari informasi tambahan ketika merasa belum memahami materi				
M ₃ Harapan dan Cita-cita Masa Depan					
1.	Cita-cita masa depan membuat saya lebih bersemangat menjalani perkuliahan				
2.	Saya belajar sungguh-sungguh karena ingin mencapai tujuan karier saya				
M ₄ Kegiatan Belajar yang Menarik					
1.	Penggunaan teknologi atau metode kreatif membuat saya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran				
2.	Kegiatan belajar yang menarik membuat saya lebih mudah memahami materi				
M ₅ Lingkungan Belajar yang Kondusif					
1.	Lingkungan belajar yang nyaman meningkatkan motivasi saya untuk belajar				
2.	Kondisi tempat belajar yang kondusif membuat saya lebih bersemangat menyelesaikan tugas				

Y Kompetensi Akademik

Y₁ *Knowledge/Visible* (Pengetahuan)

No.	Indikator	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1.	Saya memahami konsep dasar mata kuliah yang saya pelajari dengan cukup baik				
2.	Saya merasa penguasaan pengetahuan saya meningkat seiring proses perkuliahan				

Y₂ *Skill/Visible* (Keterampilan)

1.	Saya bisa menggunakan berbagai alat, teknologi, atau metode sesuai kebutuhan tugas				
2.	Saya mampu menyusun tugas akademik dengan sistematis serta tepat waktu				
1.	Saya menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.				

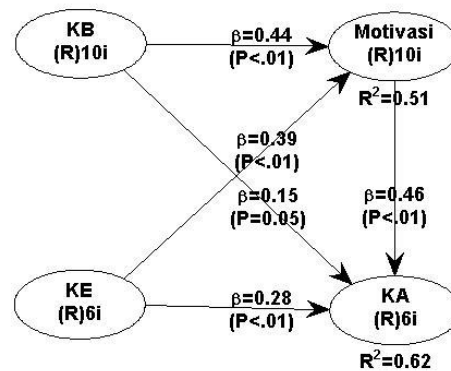
No.	Indikator	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
2.	Saya dapat bekerja sama dengan baik dalam tugas kelompok.				
<i>Y₃ Attitude/Hidden (Sikap/Soft Skills)</i>					

Lampiran 2 Output Hasil Pengolahan Data WarpPLS

A. Model Struktural Penelitian

Model Struktural Penelitian

Lampiran 2 Model Struktural Penelitian



B. Uji Outer Model

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

1. Uji Loading Factor dan Cross Loading

Lampiran 3 *Uji Loading Factor and Cross Loading*

	KB	KE	Motivas	KA
X1.1.1	0.701	-0.014	0.082	0.039
X1.1.2	0.790	-0.079	0.034	-0.080
X1.2.1	0.772	-0.111	0.083	-0.066
X1.2.2	0.860	0.080	-0.120	-0.130
X1.3.1	0.795	-0.077	0.175	0.021
X1.3.2	0.820	-0.020	-0.142	0.232
X1.4.1	0.855	0.017	0.043	-0.143
X1.4.2	0.732	0.184	0.067	-0.217
X1.5.1	0.811	0.030	-0.087	0.135
X1.5.2	0.796	-0.008	-0.105	0.205
X2.1.1	0.022	0.618	-0.152	0.059
X2.1.2	-0.028	0.806	-0.174	-0.112
X2.2.1	0.090	0.724	-0.008	-0.323
X2.2.2	-0.106	0.745	0.219	-0.181
X2.3.1	-0.032	0.719	-0.052	0.453
X2.3.2	0.055	0.816	0.140	0.118
M1.1	-0.172	-0.011	0.752	0.255
M1.2	-0.121	0.000	0.697	0.278
M2.1	0.117	0.035	0.692	0.328

M2.2	0.131	0.246	0.723	-0.232
M3.1	-0.046	0.053	0.775	-0.177
M3.2	-0.124	-0.098	0.787	-0.113
M4.1	0.318	0.001	0.725	0.043
M4.2	-0.074	-0.042	0.807	-0.074
M5.1	-0.007	-0.042	0.796	-0.132
M5.2	0.009	-0.115	0.798	-0.107
Y1.1	0.082	0.294	-0.184	0.692
Y1.2	0.024	0.008	0.019	0.801
Y2.1	0.003	0.039	-0.238	0.811
Y2.2	0.081	-0.196	-0.091	0.809
Y3.1	-0.076	-0.011	0.186	0.782
Y3.2	-0.113	-0.098	0.309	0.754

2. Uji AVE (*Average Variance Extracted*)

Lampiran 1. Uji AVE

	KB	KE	Motivasi	KA
Average Variances Extracted	0.632	0.549	0.572	0.602

Validitas Diskriminan (*Discriminan Validity*)

1. Uji Fornell-Larcker

Lampiran 4. Uji *Fornell-Larcker*

	Kecerdasan Buatan	Kecerdasan Emosional	Motivasi	Kompetensi Akademi
Kecerdasan Buatan	(0.795)	0.463	0.610	0.548
Kecerdasan Emosional	0.463	(0.741)	0.595	0.641
Motivasi	0.610	0.595	(0.756)	0.713
Kompetensi Akademik	0.548	0.641	0.713	(0.776)

Indikator Weight

Lampiran 5. Uji Indikator Weight

	KB	KE	Motivasi	KA
X1.1.1	(0.111)	0.000	0.000	0.000
X1.1.2	(0.125)	0.000	0.000	0.000
X1.2.1	(0.122)	0.000	0.000	0.000
X1.2.2	(0.136)	0.000	0.000	0.000
X1.3.1	(0.126)	0.000	0.000	0.000
X1.3.2	(0.130)	0.000	0.000	0.000
X1.4.1	(0.135)	0.000	0.000	0.000
X1.4.2	(0.116)	0.000	0.000	0.000

X1.5.1	(0.128)	0.000	0.000	0.000
X1.5.2	(0.126)	0.000	0.000	0.000
X2.1.1	0.000	(0.188)	0.000	0.000
X2.1.2	0.000	(0.245)	0.000	0.000
X2.2.1	0.000	(0.220)	0.000	0.000
X2.2.2	0.000	(0.226)	0.000	0.000
X2.3.1	0.000	(0.218)	0.000	0.000
X.2.3.2	0.000	(0.248)	0.000	0.000
M1.1	0.000	0.000	(0.131)	0.000
M1.2	0.000	0.000	(0.122)	0.000
M2.1	0.000	0.000	(0.121)	0.000
M2.2	0.000	0.000	(0.126)	0.000
M3.1	0.000	0.000	(0.136)	0.000
M3.2	0.000	0.000	(0.138)	0.000
M4.1	0.000	0.000	(0.127)	0.000
M4.2	0.000	0.000	(0.141)	0.000
M5.1	0.000	0.000	(0.139)	0.000
M5.2	0.000	0.000	(0.140)	0.000
Y1.1	0.000	0.000	0.000	(0.192)
Y1.2	0.000	0.000	0.000	(0.222)
Y2.1	0.000	0.000	0.000	(0.224)
Y2.2	0.000	0.000	0.000	(0.224)
Y3.1	0.000	0.000	0.000	(0.216)
Y3.2	0.000	0.000	0.000	(0.209)

Uji Reliability

Lampiran 6. Uji *Composite reliability and Cronbach's alpha*

	KB	KE	Motivasi	KA
Composite reliability	0.945	0.879	0.930	0.901
Cronbach's alpha	0.935	0.833	0.916	0.867

C. Uji Inner Model

1. Uji *R-square* (R^2)

Lampiran 7 *R-square*

	KB	KE	Motivasi	KA
R-square			0.508	0.616
Adj. R-squared			0.500	0.606

2. Uji Goodness of Fit (GoF)

Lampiran 8. *Model fit and quality indices*

Model fit and quality indeces	Kriteria	Hasil Analisis
Average path coefficient (APC)	$P < 0.001$	0.343
Average R-squared (ARS)	$P < 0.001$	0.562
Average R-square (AARS)	$P < 0.001$	0.553
Average block VIF (AVIF)	Acceptable (≤ 5), ideally (≤ 3.3)	1.689
Average full colinearity VIF (AFVIF)	Acceptable (≤ 5), ideally (≤ 3.3)	2.107
Tenenhaus GoF (GoF)	Small ≥ 0.1 , Medium ≥ 0.25 , Large ≥ 0.36	0.575
Sympson's paradox ratio (SPR)	Acceptable (≥ 0.7), ideally = 1	1.000
R-square contribution rasio (RSCR)	Acceptable (≥ 0.9), ideally = 1	1.000
Statistical suppression ratio (SSR)	Acceptable (≥ 0.7)	1.000
Nonlinear brivariate causlity direction rasio (NLBCDR)	Acceptable (≥ 0.7)	1.000

Path Coefficients

Lampiran 9. *Path Coefficients*

	Kecerdasan Buatan	Kecerdasan Emosional	Motivasi
Motivasi	0.437	0.387	
Kompetensi Akademik	0.146	0.283	0.464

P-Value

Lampiran 10. *P-Value*

	Kecerdasan Buatan	Kecerdasan Emosional	Motivasi
Motivasi	<0.001	<0.001	
Kompetensi Akademik	0.050	<0.001	<0.001

Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara Mahasiswa

(Dokumentasi ini disertakan sebagai bukti pelaksanaan pengumpulan data lapangan)

1. Dokumentasi Wawancara Mahasiswa (UWGM)



2. Dokumentasi Wawancara Mahasiswa (UNTAG)



3. Dokumentasi Wawancara Mahasiswa (UMKT)



Lampiran 12 Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian UWGM



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

AKREDITASI BAIK SEKALI

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT Nomor : 238/SK/BAN-PT/AK.Ppj/PT/III/2023 TANGGAL 29 MARET 2023

Nomor : 767 /UWGM-KP/SB/X/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Persetujuan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UWGM Samarinda
 di Tempat

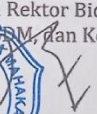
Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWGM Samarinda Nomor: 059/UWGM-FEB/A-SS/X/2025 tanggal 15 Oktober 2025 perihal Studi Skripsi atas nama mahasiswa **Ayu Christaventy Maristella, NPM. 2261201137** dengan judul skripsi "**Pengaruh Motivasi Pada Pemanfaatan AI & Emotional Intelligence Terhadap Kompetensi Akademik (Studi Mahasiswa PTS di Kota Samarinda)**", maka dengan ini disampaikan bahwa:

1. Kami menyetujui dan mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mencari bahan penyusunan dan penulisan skripsi serta melaksanakan penelitian di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada tanggal 17 Oktober 2025 sampai dengan selesai.
2. Data yang diperoleh tidak boleh dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Untuk pelaksanaan penelitian sudah dapat dimulai sejak surat ini diterbitkan.

Demikian disampaikan, terima kasih.

Samarinda, 17 Oktober 2025

A.n. Rektor,
 Wakil Rektor Bidang Umum,
 dan Keuangan


Pr. Akhmad Sopian, S.P., M.P.
 NIK. 1997.070.054

Tembusan:

1. Rektor UWGM Samarinda (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Telp : (0541) 4121117
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwigama@uwgm.ac.id
 Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
 Rektorat – Gedung B
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
 Samarinda 75119

Surat Izin Penelitian UMKT



Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://lppm.umkt.ac.id>email: lppm@umkt.ac.id

Nomor : 372/LPPM/C.3/C/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Balasan Studi Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
 Di-

Tempat

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Karunia-Nya kepada kita sekalian dalam mengemban amanah.

Menindaklanjuti Surat Studi Skripsi nomor: 060/UWGM-FEB/A-SS/X/2025, bersama ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Ayu Chritaventy Maristella
 NIM : 22.61201.137
 Program Studi : Manajemen
 : Pengaruh Motivasi Pada Pemanfaatan AI & Emotional Intelegegence
 Judul Terhadap Kompetensi Akademik (Studi Mahasiswa PTS Di Kota Samarinda)

Dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk pembuatan kertas karya utama (KKU)/Skripsi. Adapun waktu penelitian yang kami berikan pada tanggal **24 Oktober 2025 – 24 Desember 2025**.

Demikian surat ini dibuat, untuk digunakan semestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Samarinda, 01 Jumadil Awal 1447 H
 23 Oktober 2025 M

Ketua LPPM,



Paula Mariana Kustiawan, Ph.D
 NIDN. 1114038901

Surat Izin Penelitian UNTAG

	UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA ISO 9001 : 215 (IWA 2) No. IS - Q - 005 - 17032023 - 17A Tgl. 17 Maret 2023 STATUS : TERAKREDITASI BAIK SEKALI OLEH BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI No. 1842/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/X/2024 Tgl. 3 Oktober 2024 Alamat : Jl. Ir. H. Juanda Nomor 80 RT 02 Kelurahan Air Hitam Samarinda 75124 Telp. (0541) 743390 Fax. (0541) 743390 Website : www.untag-smd.ac.id	Prodi S1 : Hukum Administrasi Publik Manajemen Akuntansi Kehutanan Agroteknologi Psikologi Teknik Sipil Arsitektur Perencanaan Wilayah dan Kota Prodi S2 : Magister Manajemen Magister Teknik Sipil Magister Pengelolaan Hutan Magister Hukum
---	--	--

Nomor : 194 /UN.17/D/X/2025 Lampiran : - Perihal : Studi Skripsi An. Ayu Christaventy Maristella	Samarinda, 29 Oktober 2025
--	----------------------------

**Kepada Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Di – Samarinda**

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor 061/UWGM-FEB/A-SS/X/2025 tanggal 27 Oktober 2025 tentang Pembuatan Kertas Karya Utama (KKU)/ Skripsi Untuk Mahasiswa yang bernama Ayu Christaventy Maristella dengan judul Pengaruh Motivasi pada Pemanfaatan AI & Emotional Intelligence Terhadap Kompetensi Akademik (Studi Mahasiswa PTS Di Kota Samarinda). Pada prinsipnya Kami menyetujui permohonan tersebut dan selanjutnya Yang Bersangkutan silahkan berkoordinasi dengan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Untag Samarinda.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 Wakil Rektor
Dr. Legowo Kamarubayana, S.Hut. M.P
 NIP 19680120 200501 1001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Rektor sebagai Laporan
2. Ketua LP2M Untag Samarinda
3. Arsip.

Lampiran 13 Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban Responden
Apakah kecerdasan buatan membantu dalam menyelesaikan tugas atau mencari materi?	Menurut mereka kecerdasan buatan memudahkan dalam menyelesaikan tugas, mencari ringkasan materi atau memudahkan dalam mencari jawaban tanpa perlu membuka web satu persatu, dan menghemat waktu, serta efisien.
Apakah kecerdasan buatan membantu dalam memahami materi kuliah dengan baik?	Menurut mereka, kecerdasan buatan dapat menyederhanakan materi yang sulit di pahami, namun, pemahaman yang diperoleh tidak selalu konsisten, karena terkadang materi mudah dipahami, tapi disisi lain masih sulit dipahami, sehingga kembali bergantung pada kemampuan pengguna. (hlm. 2)
Apakah kamu memiliki kesadaran terhadap perubahan kondisi emosional atau penurunan tingkat fokus belajar?	Menurut mahasiswa/i mereka menyadari ketika suasana hati berubah dan emosi mulai mengganggu proses belajar. Ketika fokus menurun, mereka mudah terdistraksi, atau kehilangan motivasi sehingga materi menjadi sulit dipahami.
Ketika sedang stres atau beban tugas yang tinggi, bagaimana strategi kamu dalam mengelola emosi agar konsentrasi belajar tetap terjaga?	Menurut mereka, lebih mendengarkan musik, membeli makanan, atau keluar sejenak untuk menenangkan diri. Cara ini dianggap efektif untuk mengembalikan mood mereka sehingga dapat kembali belajar dengan lebih fokus dan terkendali. (hlm.3)
Apa yang mendorong kamu untuk meraih prestasi akademik yang baik selama perkuliahan?	Menurut mereka, dorongan untuk meraih nilai yang baik berasal dari keinginan pribadi, menghindari pengulangan mata kuliah, dan sebagai investasi bagi karier mereka di masa depan.
Bagaimana kondisi lingkungan belajar yang paling mendukung motivasi dan fokus kamu?	Menurut mereka, lingkungan belajar yang nyaman, dukungan teman, serta suasana rumah atau kos yang kondusif.(hlm.4)
Dibandingkan dengan semester awal, menurut kamu apakah terjadi peningkatan kemampuan dalam memahami materi, mengelola tugas, dan menyusun strategi belajar?	Menurut mereka, dibandingkan semester awal, mereka merasa lebih terampil dalam menyusun tugas, menggunakan aplikasi pendukung, dan menyesuaikan strategi belajar, sehingga kompetensi akademik mereka terbentuk lebih baik.kemampuan memahami materi, mengelola tugas, dan menggunakan perangkat

		pembelajaran semakin berkembang seiring waktu.
Bagaimana teknologi, Kecerdasan berkontribusi terhadap proses belajar kamu?	pemanfaatan khususnya Buatan,	Menurut mereka, pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan memudahkan penyelesaian tugas, memberikan penjelasan materi yang lebih mudah dipahami, dan meningkatkan efisiensi belajar. (hlm.6)

Lampiran 14 Data Mahasiswa

(Lampiran ini berisi barcode yang memuat akses ke dokumen pendukung penelitian, meliputi dokumentasi lapangan, data jumlah mahasiswa, dan data kompetensi mahasiswa)

